

TOPIK : PERAN MANUSIA DALAM MEMELIHARA LINGKUNGAN HIDUP

| | | |
|------------------------|---|--|
| MATA PELAJARAN | : | Biologi |
| BAHASAN | : | Lingkungan Hidup |
| KELAS | : | II |
| WAKTU | : | 90 menit |
| BUTIR-BUTIR HAM | : | - Hak atas lingkungan hidup yang sehat - Hak mengelola kekayaan dan sumber daya alam - Hak atas pembangunan |

TUJUAN

- Mengenali ciri-ciri lingkungan yang sehat
- Mengetahui dampak dari lingkungan yang tidak sehat
- Mengembangkan kesadaran untuk merawat, memelihara, dan melestarikan lingkungan.
- Memahami bahwa lingkungan yang sehat merupakan sebuah pemenuhan bagi pelaksanaan hak asasi manusia

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Lembar kerja (tabel)
- Gunting
- Lem
- Karton manila
- Kertas HVS
- Penggaris

PENGORGANISASIAN

Variasi kegiatan kelompok (5 – 6 orang), individual, dan seluruh kelas.

KEGIATAN

1. Siswa secara berkelompok mengamati keadaan lingkungan di sekitar sekolah beserta tanah, saluran air, dan tanaman (pohon dan tanaman kecil) yang hidup di halaman dan sekitar sekolah. Hasil pengamatan di catat pada contoh tabel berikut ini. Judul-judul kolom dapat diubah, misalnya keadaan tanah sesuai kenyataan.

TABEL HASIL PENGAMATAN:

| Kondisi Tanah | Saluran Pembuangan | Tanaman | Air |
|------------------------|---|-----------------------------|-------------------------------------|
| Warna merah | Ada tapi kecil | Ada tanaman besar dan kecil | Berasal dari PAM dan berbau kaporit |
| Kering dan pecah-pecah | Tertutup sampah | Ada yang kering | Air tanah kotor |
| Tidak begitu subur | Jika hujan tempat berkumpul air dan tersumbat | Daun-daun tertutup debu | Pembuangan air tersumbat |
| Dst. | dst | Dst. | Dst. |

Sebelum dilakukan pengamatan, guru mengajak siswa berdiskusi tentang hal-hal yang perlu difokuskan dalam pengamatan. Hal-hal tersebut dapat dirumuskan bersama-sama dalam bentuk pertanyaan penuntun, misalnya:

- 1) Mengapa manusia memerlukan lingkungan yang baik?
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman?
- 3) Apa pengaruhnya bagi kita jika tumbuhan di pekarangan tidak subur?
- 4) Apa syarat air yang layak untuk dikonsumsi?
- 5) Mengapa saluran air harus lancar?

Alternatif jawaban sebagai pegangan guru:

Untuk pertanyaan No. 1) antara lain: untuk udara yang segar, untuk kesehatan, untuk memenuhi kebutuhan makanan.

Untuk pertanyaan No. 2), faktor pengaruh tersebut antara lain:

- Intensitas cahaya
- Suhu
- Kelembaban
- Gen
- Kecukupan nutrisi (zat hara)
- Air
- Pupuk
- Hama, penyakit
- Bibit

jawaban atas pertanyaan no. 3): tidak dapat menyaring udara dengan baik, terasa gersang, pemandangan menjadi tidak indah, dst.

Jawaban atas pertanyaan no. 4): Tidak mengandung bibit penyakit, tidak mengandung zat kimia yang berbahaya, dst..

Jawaban untuk nomor 5): agar nyamuk tidak bersarang, agar tidak terjadi banjir, agar perputaran air kotor dapat lancar, dst...

Kelompok melaporkan hasil pengamatan yang telah ditulis dalam tabel serta jawaban atas pertanyaan penuntut.

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan jawaban pertanyaan berbagai kelompok yang dapat dijadikan pegangan bersama.

2. Kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berikut ini.
 - a. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatanmu selama ini, apa saja hal-hal yang merusak tanaman, entah tanaman pertanian penduduk, perkebunan, dan hutan, yang mengakibatkan rusaknya lingkungan hidup?
 - b. Apa saja akibat yang ditimbulkan oleh hal-hal tersebut?
 - c. Apa faktor penyebab terjadinya hal-hal tersebut?

Tuliskan jawabanmu pada contoh tabel berikut ini.

| No. | Hal yang merusak | Akibat | Faktor Penyebab |
|-----|------------------|--------|-----------------|
| | | | |

Contoh Jawaban:

| No | Hal yang merusak | Akibat | Faktor penyebab |
|----|---------------------------|---|--|
| 1. | Banjir | Tergenang dan rusaknya tanaman | <ul style="list-style-type: none"> • Penebangan liar • Penyalahgunaan hak perusahaan hutan (HPH) • Cara berladang “<i>slash and burn</i>” (tebang dan bakar). |
| 2. | Kebakaran hutan | <ul style="list-style-type: none"> • musnahnya aneka flora dan fauna • Hilangnya tanaman langka • Rusaknya ekosistem | <ul style="list-style-type: none"> • Ulah orang yang berkemah • Membuang puntung rokok sembarangan • Kesenjangan pengusaha HPH untuk menutup penebangan tanpa pilih |
| 3. | Pembangunan lapangan golf | <ul style="list-style-type: none"> • Hilangnya lapisan humus • Tercemarnya tanah oleh zat-zat kimia | <ul style="list-style-type: none"> • Keserakahan pengusaha lapangan golf |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 4. | Serangan gajah, babi hutan | <ul style="list-style-type: none"> Rusaknya tanaman | <ul style="list-style-type: none"> Habitat hewan tersebut terganggu dan makin sempit akibat penebangan hutan yang tak terkendali |
| 5. | Limbah industri | <ul style="list-style-type: none"> Tercemarnya tanaman | <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kontrol lembaga yang berwenang Hukum masih berpihak pada yang kaya dan kuat |
| 6. | Penebangan logam, batu mulia, dan pasir | <ul style="list-style-type: none"> Rusaknya lahan pertanian dan hutan Rusaknya ekosistem | <ul style="list-style-type: none"> kurangnya tanggung jawab pengusaha melakukan reklamasi/pemulihan habitat yang rusak |
| 7. | Hujan asam | <ul style="list-style-type: none"> Rusaknya tanaman | <ul style="list-style-type: none"> Polusi kendaraan dan pabrik |
| 8. | Dst. | | |

3. Hubungan antara kondisi lingkungan hidup dengan hak-hak asasi manusia. Bacalah kutipan hak-hak asasi manusia berikut ini.

a. "Setiap orang berhak atas tingkat hidup yang menjamin kesehatan dan keadaan baik untuk dirinya dan keluarganya, termasuk soal makanan, perumahan, dan perawatan kesehatan, serta usaha-usaha sosial yang diperlukan, dan berhak atas jaminan di waktu mengalami pengangguran, janda, lanjut usia atau mengalami kekurangan nafkah, lain-lain karena keadaan yang di luar kekuasaannya".

(Deklarasi Universal tentang Hak-Hak Asasi Manusia , 10 Desember 1949, pasal 25, ayat 1).

b. "Hak atas pembangunan harus dipenuhi agar kebutuhan pembangunan dan lingkungan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang dapat dipenuhi secara adil. Konferensi Dunia Hak Asasi Manusia memandang pembuangan bahan limbah beracun dan berbahaya secara gelap, secara potensial

merupakan ancaman serius terhadap hak setiap manusia atau kehidupan atau kesehatan" (Deklarasi Vienna dan Program Aksi 1993, butir 11)

c. "Negara-negara peserta Konvensi ini mengakui hak setiap orang atas taraf kehidupan yang layak baginya dan keluarganya, termasuk sandang, pangan, dan tempat tinggal, dan perbaikan yang terus-menerus dari lingkungannya. Negara-negara peserta akan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjamin perwujudan hak ini, yang dengan tujuan ini mengakui arti penting yang esensial dari kerjasama internasional atas dasar kesepakatan yang bebas".
(Konvensi Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, pasal 11, ayat 1).

d. "Hak-hak asasi manusia atas pembangunan juga secara tidak langsung menunjuk pada realisasi sepenuhnya hak bangsa-bangsa atas penentuan nasib sendiri yang mencakup, dengan tunduk pada ketentuan-ketentuan yang relevan dari kedua konvensi Internasional tentang Hak-hak Asasi Manusia, pelaksanaan hak-hak mereka yang tidak dapat dipisahkan akan kedaulatan penuh atas semua kekayaan dan sumber daya alam mereka".
(Deklarasi tentang Hak atas Pembangunan, disetujui Majelis Umum PBB, 4 Desember 1986, pasal 1, ayat 2).

Tiap kelompok ditugaskan hanya memilih satu kutipan. Tiap kelompok membahas hak asasi manusia yang tercantum pada kutipan tersebut dari segi tinjauan kesehatan, ketersediaan bahan makanan dari tanaman, pengelolaan sumber daya alam, serta pengrusakan tanaman sebagai bagian kerusakan lingkungan hidup, yang sudah dibahas pada kegiatan 1 dan 2.

Selesai diskusi kelompok dilanjutkan dengan diskusi pleno, siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan apa saja HAM yang telah dilanggar secara langsung atau tak langsung, jika terjadi pelanggaran terhadap lingkungan hidup.

4. Membuat puisi dengan tema lingkungan hidup.
Contoh:

Sumber Kehidupan

Hutanku rusak
Bumiku hancur
Akibat tangan-tangan jahil
Perusak lingkungan terkutuk

.....
Berilah kami hak untuk mengatur,
dan mengelola sumber daya kami
Kasihaniilah kami, berilah kami hak untuk hidup
Tumbuhan sumber kehidupan bagi alam semesta.

Karya:

Guru menyuruh beberapa siswa membacakan hasil karyanya masing-masing. Siswa lain mengajukan pertanyaan/menanggapi isi puisi yang dibacakan.

5. Setiap kelompok menulis slogan, semboyan atau pernyataan untuk lingkungan yang asri.

Contoh:

Gambar ...



Pajanglah hasil karya siswa tersebut. Kelompok siswa saling membaca (menilai) karya tersebut.

6. Coba kamu ceritakan bagaimana keadaan lingkungan alam yang berada di sekitar rumahmu dalam bentuk karya tulis secara sederhana.

Contoh karya tulis:

A. Aku dilahirkan di sebuah desa terpencil, jauh dari kebisingan dan keramaian kota. Keadaannya sunyi dan sepi. Di sekitar rumahku tumbuh berbagai jenis tanaman keras, buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Gunung menjulang tinggi, sawah terbentang luas dan air sungai yang jernih mengalir dari kaki pegunungan ke tempat kami memandikan hewan-hewan ternak kesayanganku. Lingkunganku hijau. Alam sekitarku masih asli. Udaranya segar tanpa polusi pabrik. Itulah keadaan lingkungan pedesaan tempat kami sekeluarga tinggal.

(dst. menggambarkan lingkungan yang asri).

B. Setiap hari deru mesin mobil, asap pabrik dan bau tidak sedap sudah jadi kebiasaan dan kenyataan yang harus saya hadapi di sekitar tempat tinggalku. Keadaan lingkungan rumahku kumuh, becek, dan sempit. Pohon-pohon yang menghijau nyaris punah, diganti dengan tiang-tiang beton menjulang tinggi. Udara panas sekali sehingga aku tidak bisa beristirahat dengan baik tanpa kipas angin atau AC.

(dst. menggambarkan keadaan lingkungan yang rusak dan tercemar)

Guru menilai hasil karya tulis siswa setelah disempurnakan (direvisi) dibundel untuk dijadikan buku kelas yang sederhana berjudul "LINGKUNGANKU YANG ASRI"

TOPIK : AIDS, MASALAH SEMUA ORANG

| | |
|------------------------|--|
| MATA PELAJARAN | : Biologi |
| POKOK BAHASAN | : Virus |
| KELAS | : I |
| WAKTU | : - |
| BUTIR-BUTIR HAM | : Hak setiap orang untuk menikmati standar tertinggi kesehatan fisik dan mental |

TUJUAN

- Siswa dapat menguraikan pengertian AIDS, penyebab, cara menular, pengobatan dan pencegahannya.
- Siswa memahami bagaimana memperlakukan orang-orang yang terkena penyakit yang dianggap berbahaya dan menular.

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Kliping tentang AIDS
- Artikel tentang AIDS
- Photo/gambar
- Buku pelajaran Biologi

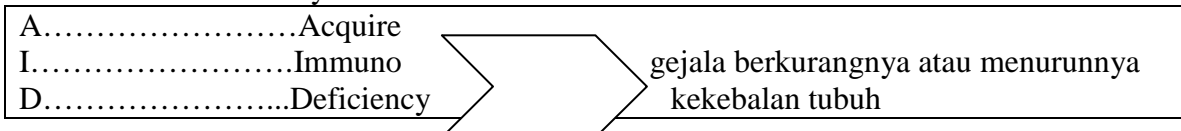
PENGORGANISASIAN

Kelompok campuran (4-6 orang)

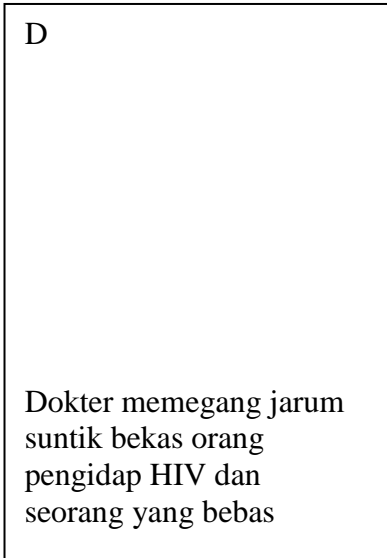
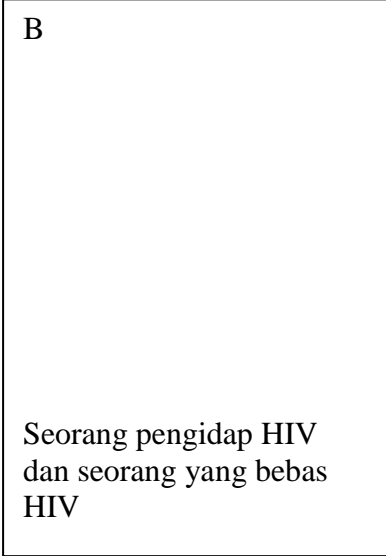
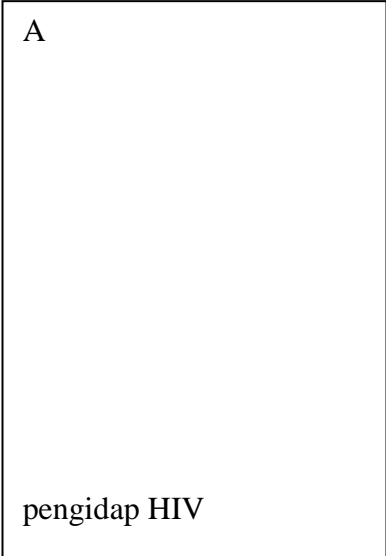
KEGIATAN

1. Guru mengadakan tanya jawab tentang AIDS
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang AIDS?
 - b. Apa penyebab AIDS?
 - c. Siapa yang terserang AIDS?
 - d. Bagaimana sikap kita terhadap penderita AIDS? Mengapa?
2.
 - a. Siswa disuruh mengamati chart yang bertuliskan kata AIDS dan pengertiannya.

Chart Cara Penyebaran AIDS



b. Kegiatan dilanjutkan dengan mengamati dan mendeskripsikan dan menganalisis gambar-gambar berikut.



E

Dua orang pengidap HIV

F

Sebuah kamar di Rumah
Sakit pengidap, perawat
sedang merawatnya

G

SMILE, YES !
SEX, NO!

Pengamatan gambar dilakukan secara berkelompok.

- Siswa berdiskusi.
- Siswa harus menyampaikan hasil diskusinya dalam pleno.
- Seluruh kelas menarik kesimpulan hasil dari diskusi.

2. Siswa diminta membaca, mempelajari dan membahas tentang penyakit AIDS, serta berinteraksi dengan penderitanya.

KASUS

Dalam keluarga Pak Bondan seorang anggota keluarga menderita penyakit AIDS. Dia adalah Kiki anak laki-laki sulung yang diharapkan menjadi tulang punggung keluarga di masa depan.

Kondisi Kiki dari hari ke hari makin parah. Kondisi fisiknya semakin memprihatinkan. Semangat kerjanya mulai berkurang. Dia selalu menyendiri.

Anggota keluarganya berusaha dengan segala cara untuk merawatnya secara jasmani dan rohani. Namun, Kiki seperti menolak dan tidak bergairah menghadapi pertolongan dari keluarga dalam penderitanya. Ia merasa mengidap penyakit yang memalukan dan harapan hidup tidak ada. Apa lagi, penyakit ini adalah penyakit menular. Ia menolak upaya keluarga untuk berkonsultasi dengan dokter. Keluarga menjadi pasrah. Namun, Kiki tetap menjadi perhatian keluarga dalam perawatan jasmani dan rohani.

Saat kematian manusia tidak tahu. Tapi, bagi Kiki ada gejala-gejala menuju kematian. Karena itu, ia minta anggota keluarga untuk berkumpul, seolah meminta pamit kepada mereka. Ia tidak dapat bertahan lagi dan terus muntah-muntah. Pertolongan fisik tidak mempan lagi. Dalam keadaan di depan keluarganya Kiki menghempuskan napasnya yang terakhir

Setelah membaca siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan berdiskusi.

- a. Bagaimana harapan hidup pengidap penyakit AIDS ? Mengapa kita harus merawatnya?
- b. Bagaimana hak para penderita AIDS dalam kehidupan sosial sehari-hari (berkomunikasi, bekerja, berinteraksi, berteman)?
- c. Apa yang dimaksud dengan perawatan rohani? Mengapa perlu perawatan rohani?
- d. Hak asasi manusia apa yang dipenuhi melalui perawatan jasmani dan rohani terhadap pengidap penyakit AIDS?

Informasi tentang pencegahan AIDS

Seperti telah diketahui umum, penyakit AIDS itu sampai sekarang belum ada obatnya, tetapi harapan untuk tetap hidup selalu ada. Karena itu, sungguhlah perlu tindakan-tindakan preventif atau tindakan pencegahan. Untuk tindakan pencegahan perlu diketahui dulu cara penyakit itu menular kepada orang lain. Secara umum penyakit IDS menular secara langsung dan tak langsung kepada orang lain.

Secara langsung, tindakan pencegahan misalnya: jangan kontak seksual dengan para pengidap penyakit AIDS. Secara khusus/Umum penyakit AIDS itu ditularkan melalui:

1. Kontak seksual dengan para pengidap AIDS.
2. Penggunaan jarum suntik pengidap AIDS yang berganti-ganti.
3. Transfusi darah dari orang yang positif mengidap AIDS.
4. Penularan dari ibu hamil pengidap AIDS kepada bayinya

TOPIK : DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

MATA PELAJARAN : Biologi
BAHASAN : Lingkungan hidup yang sehat
KELAS : I
WAKTU : 60 menit
BUTIR HAM : - Hak atas tingkat hidup yang menjamin kesehatan, termasuk perawatan kesehatan
- Hak atas perbaikan terus-menerus lingkungannya

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat :

- Menjelaskan upaya meningkatkan kesehatan di lingkungannya
- Melakukan wawancara dengan penderita/korban demam berdarah
- Menulis laporan tentang akibat dari demam berdarah.
- Tanggung jawab kita dalam pencegahan penyakit demam berdarah
- Tanggung jawab pemerintah dalam mengatasi dan mencegah demam berdarah

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Alat tulis siswa
- Meteran
- Lem
- Gambar (nyamuk, korban demam berdarah)
- Buku sumber yang relevan
- Narasumber, korban/penderita demam berdarah
- Buku pelajaran

PENGORGANISASIAN

Variasi kegiatan seluruh kelas, kelompok, dan individual

KEGIATAN

1. Guru menyajikan gambar ukuran besar di papan tulis atau membagi fotokopi gambar kepada siswa

GAMBAR

Siswa mengamati gambar tentang siklus perkembangbiakan nyamuk demam berdarah.

Guru mengajukan pertanyaan, misalnya :

- Gambar apakah ini ?
- Dapatkah kalian menjelaskan siklus perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* ?
- Di manakah terjadinya siklus itu ?
- Bagaimana akibatnya bila ada orang yang digigit nyamuk *Aedes aegypti* ?

Guru memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Guru meluruskan jawaban yang dianggap kurang benar atau salah.

2. Setelah selesai menceritakan/mendesripsikan siklus perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit demam berdarah, guru beserta siswa menentukan nara sumber yang paling tepat untuk dapat diwawancarai.

Nara sumber ditentukan yang ada di lingkungan sekolah (orang yang pernah mengalami), atau di lingkungan sekitar sekolah (masyarakat).

Catatan :

Kalau waktu dirasa kurang, guru dapat menugaskan siswa secara perseorangan mewawancarai orang/keluarga yang pernah sakit demam berdarah di lingkungan tempat tinggal siswa. Sebagai persiapan wawancara, siswa dalam kelompoknya menyusun daftar pertanyaan.

Contoh : pertanyaan wawancara :

- a). Kapankah (Saudara/Bapak/Ibu) pernah mengalami sakit demam berdarah ?
- b). Bagaimanakah gejala-gejala itu timbul ?
- c). Bagaimana pertolongan pertama dan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang dilakukan ?
- d). Pernahkah dilakukan pencegahan dan penanggulangan di lingkungan ini ?
- e). Bagaimana cara memberantas nyamuk *Aedes aegypti* yang dilakukan sendiri ? dst.

(semakin banyak pertanyaan semakin baik)

Siswa melakukan wawancara

Alternatif jawaban hasil wawancara.

- a). Ya, yaitu pada
- b). Mula-mula timbul demam atau panas mendadak yang berlangsung selama 2 sampai 7 hari terus-menerus, badan lemah, lesu, dan rasa nyeri pada ulu hati atau

Siswa melaporkan hasil wawancaranya dan memajangkannya di dinding kelas.

3. Kaitan dengan hak asasi manusia :

Siswa mendiskusikan hubungan antara (wabah) penyakit demam berdarah dengue dengan hak asasi manusia berikut ini :

1. Hak atas tingkat hidup yang menjamin kesehatan, termasuk perawatan kesehatan
2. Hak atas perbaikan terus-menerus lingkungannya.

Pihak mana atau siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya wabah DBD ?

Pihak mana atau siapa yang berkewajiban mencegah dan menanggulangi DBD ?

Apa sanksi yang harus dikenakan kepada pihak/orang yang tak bertanggung jawab atau yang melalaikan kewajiban tersebut ?

| | | |
|-----------------------|----------|---|
| TOPIK | : | WAJIB BELAJAR DI INDONESIA |
| MATA PELAJARAN | : | Bahasa Inggris |
| KELAS | : | I |
| WAKTU | : | 30 menit |
| BUTIR H A M | : | Hak mendapatkan pendidikan khusus nya wajib pendidikan sekolah dasar |

TUJUAN :

Siswa diharapkan dapat:

- Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan dasar
- Mendalami pengertian tentang nilai persamaan dan keadilan dalam pendidikan.
- Memanfaatkan program wajib belajar sebagai sebuah sarana pendidikan .

ALAT, BAHAN, SUMBER :

- Alat tulis
- Kertas
- Gambar
- Grafik

PENGORGANISASIAN: Kelompok campuran

Waktu : 15 menit

KEGIATAN :

1. Mengamati gambar tentang kegiatan di kelas
2. Menjawab pertanyaan tentang gambar tersebut
3. Mengamati grafik pendidikan umum usia sekolah
4. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan grafik
5. Menyampaikan jawaban dalam pleno
6. Menarik kesimpulan
Mengajak siswa untuk membaca contoh kasus pendidikan.
7. Menarik kesimpulan sambil mengajak mereka untuk memanfaatkan usia belajar sebaik mungkin.

CONTOH KASUS :

Pak Yusuf is a farmer. He goes to his ricefield every morning. He works there from seven a.m. up to four p.m.

He must work very hard because he has a big family to support. He has got married. He has five children. The first-born is twenty five years old, while the last-born is seven years old. The three other children are students at SLTP and SLTA.

The first-born doesn't go to the University because he must also help his father in the ricefield. The other children do not let their father and brother but they also help them after school. That's why, they are very stupid and get bad results.

Task I. Answer the following questions.

Are they students ?

What are they doing ?

How old are they ?

Are they at senior high school ?

How many boys and girls are there in the picture ?

Why must they go to school ?

What are the advantages if we have opportunity to study?

Task II. Answer the questions.

Mention the percentage in every school-year for each study level.

In what school-year is the most drop-outs ?

When is the smallest number of drop-outs ?

What do you feel if you are included in the number ?

What is your suggestion to overcome ?

Task III. Answer the following question.

What must Pak Yusuf do to solve his problem for children's better results ?

What must the children do to have good future results ?

TOPIK : KELUARGA BAHAGIA

| | | |
|------------------------|---|--|
| MATA PELAJARAN | : | PPKn |
| KELAS | : | I |
| WAKTU | : | 45 menit |
| BUTIR-BUTIR HAM | : | - Hak untuk hidup layak termasuk makanan, pakaian, perumahan, serta hak atas pelayanan kesehatan, - Hak untuk memiliki keluarga |

TUJUAN

1. Memahami pengertian tentang keluarga
2. Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keluarga yang bahagia.
3. Mengetahui manfaat bila suatu rumah tangga dapat menciptakan suasana keluarga bahagia.

ALAT, BAHAN, SUMBER

Bahan:

- GBPP
- Buku Paket
- Pengalaman guru/anak
- Lingkungan

Alat:

- Gambar

PENGGORGANISASIAN

- | | | |
|------------|---|---|
| Klasikal | : | Ketika anak sedang melaksanakan tanya jawab, mendengarkan penjelasan guru tentang keluarga bahagia |
| Kelompok | : | Ketika anak mengerjakan Lembaran Kerja untuk memecahkan masalah/diskusi dengan cara duduk berkelompok |
| Individual | : | Ketika anak mencatat manfaat keluarga bahagia untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain |

KEGIATAN

1. Guru melaksanakan tanya jawab tentang keluarga bahagia.
 - a. Apa yang dimaksudkan dengan keluarga bahagia?
 - b. Apa saja ciri-ciri keluarga bahagia?
 - c. Apa saja faktor pendukung yang menjadikan keluarga bahagia?
 - d. Mengapa keluarga itu penting bagi seorang anak?

2. Sebelum memberi tugas kepada siswa, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang keluarga bahagia.

Semua kita pasti mempunyai harapan-harapan tertentu dalam hidup ini. Meskipun demikian, antara seorang dengan seorang lain mempunyai harapan yang berbeda. Rakyat mempunyai harapan yang sangat mulia di alam reformasi ini, yaitu membangun Indonesia baru yang aman, adil, dan makmur yang diridhoi oleh Tuhan. Harapan mengenai Indonesia baru itu tak dapat dicapai tanpa didukung keluarga-keluarga yang bahagia.

Selanjutnya, guru memberi tugas kepada siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan gambar-gambar kehidupan anak (dalam keluarga, yang tidak tumbuh dalam keluarga, anak dipengungsian, anak jalanan, dsb) beserta komentar siswa.

| GAMBAR | KOMENTAR SISWA |
|--------|----------------|
| | |
| | |
| | |

Jika sulit mendapatkan gambar-gambar tersebut, siswa diminta menuliskan pernyataan tentang keluarga bahagia atau anak-anak dalam keluarga bahagia menurut pendapat siswa. Misalnya:

- Meskipun tak mendapatkan anak, suami dan istri dapat memperoleh kebahagiaan keluarga.
 - Anak tumbuh dalam keluarga dimana di dalamnya ada komunikasi yang baik, dapat mengemukakan pendapat, terpenuhinya kebutuhan dasar dalam keluarga
 - Keluarga muda yang bahagia tidak bergantung pada harta.
 - Campur tangan mertua dapat membuat keluarga anaknya kurang bahagia.
3. Dalam kelompok, siswa berdiskusi tentang ciri-ciri anak-anak yang hidup dalam sebuah keluarga yang harmonis, dan anak-anak yang tumbuh tidak dalam keluarga, seperti misalnya anak di jermal atau anak jalanan. Siswa diharapkan menggunakan hasil pengamatan, bacaan, dan pengetahuannya.

Hasil diskusi dapat dituangkan dalam contoh tabel berikut ini:

| No. | Aspek | Ciri-ciri Anak dalam Keluarga Bahagia | Ciri-ciri Anak yang tumbuh tidak di dalam Keluarga |
|-----|--------------------------------------|---------------------------------------|--|
| 1. | Kesempatan untuk mengecap pendidikan | | |
| 2. | Dialog/komunikasi | | |
| 3. | Kemampuan ekonomi | | |
| 4. | Kehidupan beragama | | |
| 5 | Pengorbanan | | |
| 5. | Dst..... | | |

Gambar Keluarga Bahagia Dan Tidak Bahagia

| | |
|----------|----------|
| <u>A</u> | <u>B</u> |
| <u>C</u> | <u>D</u> |

Contoh artikel tentang anak dan keluarganya.

Kompas, Minggu, 6 Desember 1998

Jika Sekeluarga Jadi "Orang Jalanan"...

SAAT ditemui di rumahnya di bedeng pemulung (lapak) di kawasanKebayoran, Jakarta Selatan, Sabtu (31/10) sore, Sidik (50) hanya singkat mengatakan saat ditanya di mana istri dan anak-anaknya. "Sedang main ke rumah saudara." Ia sendirian di halaman rumahnya yang penuh barang bekas hasil memulung. Rumah yang dihuninya, lebih tepat disebut gubuk kayu, luasnya tidak lebih dari 4x5 meter persegi. Jika hendak mengunci, cukup menggunakan tali rafia yang diikatkan dari luar, karena memang tidak ada barang berharga di dalamnya.

Sidik adalah pemulung beranak tujuh. Sebenarnya sembilan, tetapi dua orang anaknya meninggal dunia. "Habis, Bapak ingin punya anak perempuan, dan baru terkabul pada anak ke tujuh, Anisa (1 tahun). Setelah lahir, saya langsung disteril (ditubektomi-Red)," tutur Ny Suliyati, yang dinikahi Sidik ketika berusia 16 tahun.

Sidik yang asli Rawabelong, Jakarta Barat itu memulung apa saja di kawasan Jakarta Selatan. Namun, krisis ekonomi yang mengakibatkan jumlah orang miskin membengkak hingga 100 juta itu, membuat usahanya banyak saingan. Di kawasan itu, penghasilan pemulung yang rata-rata Rp 7.000 - Rp 8.000/hari sebelum krisis, menciut hingga Rp 5.000. "Itu pun kalau banyak yang dicari (dipungut-Red). Malah bisa nggak dapat apa-apa," tutur Siswanto (50) alias Keling alias A'ok, pemulung lainnya.

BENARKAH istri dan anak-anak Sidik pergi ke rumah saudara? Tidak. Anisa yang manis itu sedang digendong Sofyan (7), kakaknya, di jalan masuk menuju Pasaraya, Blok M, malam minggu itu. Mereka duduk di trotoar jalan parkir. Mereka memanfaatkan macetnya pintu masuk parkir, mengharapkan recehan dari orang-orang yang akan berbelanja di Pasaraya. Agar orang tambah iba, Sofyan kadang memukul kepala adiknya agar menangis. Sofyan sebenarnya cakep, rambutnya dipotong cepak ala aktor Hongkong. Sekarang agak kurus setelah beberapa bulan kembali dari panti. Januari lalu, ia digaruk petugas ketertiban dan diinapkan di panti dua minggu. Makannya menjadi sedikit teratur, sehingga sempat gemuk.

Adik Sofyan lainnya, Mus (5) dan Jaka (4) juga berdiri di pintu pagar Pasaraya, sambil meminta-minta pada orang yang lewat. Namun karena masih balita, kedua kakak beradik yang wajahnya mirip itu lebih banyak bermain dan berlarian di tengah lalu lalang orang. Kepala kedua anak itu gundul tetapi tidak rata, karena korengan.

Sementara Ny Suliyati Sidik (35) menggendong Usup (3). Kadang-kadang juga meminta-minta sambil mengawasi, Anisa, Sofyan, Mus dan Jaka. Apabila capai, mereka beristirahat di teras BankExim, tidak jauh dari Pasaraya. Pada musim hujan, Ny Yati menyiapkan beberapa payung, sekadar mencari tambahan uang dengan menawarkan jasa payung. Masih ada dua anak Sidik lainnya, Mamat (17) dan Yadi (15). Kedua anak ini tidak bergabung dengan ibunya di Blok M, namun mencari pekerjaan sendiri. Mamat membantu ayahnya memulung, sedangkan Yadi mengamen di perempatan sekitar Pasar Kebayoran, Jakarta Selatan. Kadangkala Mamat berjualan tas kresek di Pasar Kebayoran.

Senin (2/11) malam misalnya, Yadi dan Sofyan tidak pulang ke rumah. "Saya diajak Ambari (7 tahun, anak jalanan lainnya -Red) main dingdong," kata Yadi. Uang hasil sehari Rp 15.000 terpaksa ambles dirampas preman pasar, karena ia menginap di pasar.

Ibunya sampai menangis memikirkan Yadi dan Sofyan yang sudah sering minggat dari rumahnya. Pernah kedua anak ini menggelandang ke Yogya sebulan. "Pulang-pulang pakaiannya gembel semua," katanya. Pernah pula kedua anak ini digaruk petugas dari jalanan. Kedua mata ditutup dengan kain, lalu dilepas petugas ketertiban di tengah sawah di Bekasi. Untung ada warga yang memberi sedikit uang untuk pulang.

Semua anak-anak Sidik ini tidak bersekolah formal. Untung ada lembaga swadaya masyarakat (LSM) yakni Yayasan Nanda Dian Nusantara (YNDN), yang menyediakan fasilitas belajar seadanya. Mus, Jaka, Yadi, Sofyan-meski tidak setiap hari-mengikuti pelajaran di Lantai III Pasar Kebayoran. Sementara Mamat sudah berhasil menempuh ujian persamaan SD, tetapi malu masuk SMP karena umurnya kelewat tua.

KELUARGA Sidik hanya sekadar potret dari kaum miskin kota, yang kian terpuruk dengan krisis ekonomi ini. Anak-anak mereka terpaksa menjadi anak jalanan. Menjadi lebih tua dari umurnya, karena mesti memikirkan nafkah untuk orang tuanya. Siapakah yang mesti disalahkan dengan telantarnya anak-anak di jalanan? Sidik, atau Ny Siti? Ataupun kondisi ekonomi yang memburuk ini?

Haruskah anak-anak ini bekerja? Bagi Siswanto, yang sejak usia 10 tahun menjadi anak jalanan di Jakarta Selatan, pengalaman menjadi anak jalanan itu sungguh menyakitkan. "Anak saya tidak boleh menjadi anak jalanan seperti saya," ujar ayah tiga anak, Yati (15), Hartono (10), dan Nurhayati (5).

Siswanto menceritakan kisah hidupnya ketika umur 10 tahun, datang ke Jakarta dengan harapan bisa mencari kerja apa saja. Benar, sesampainya di Jakarta tahun 1958, di kawasan Blok M, Siswanto yang biasa disapa Keling ini mulai merasakan hidup sebagai anak jalanan, hingga akhirnya menjadi preman. Bekas tato di lengan dan dada yang sudah menjadi jaringan parut (cicatrix) karena dikerok untuk menghapus tato itu, menjadi bukti bagaimana Siswanto menjalani kerasnya hidup di Jakarta.

Ia setengah mati membanggakan Hartono yang berhasil menduduki ranking II di kelas III SD Al Hidayah YPUI Kebayoran Lama. "Alahamdulillah, dia pintar," ujar Siswanto.

Namun kondisi keuangan yang tidak menentu karena hasil memulung tidak memadai, tidak bisa terhindarkan. Hasil tambahan istri yang nyambi menjadi tukang sapu, juga tidak cukup. Maka, ketika Yati dilamar, ia melepaskannya. "Bagaimana lagi, pihak orangtua laki juga memaksa," tutur Siswanto yang sudah enam kali kawin cerai ini.....(ee)

TOPIK : KEBEBASAN BERAPRESIASI

| | |
|-----------------------|---|
| MATA PELAJARAN | : Bahasa dan Sastra Indonesia |
| BAHASAN | : Puisi Modern |
| KELAS | : I |
| WAKTU | : 60 menit |
| BUTIR HAM | : Hak atas kepentingan moral dan material sebagai hasil temuan ilmu, ciptaan sastra dan seni |

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat :

- Meparafrasekan puisi (menguraikan kembali teks puisi) ke dalam kata-kata sendiri
- Membuat karikatur dari isi puisi
- Mengungkapkan isi puisi dalam bentuk pantomin
- Memahami puisi sebagai sarana aktualisasi diri dan kebebasan berekspresi
- Hak atas ciptaan seseorang

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Puisi “Lagu Hidup” dan puisi lain
- Kliping hasil karya sastra
- Kertas, alat tulis

PENGOrganISASIAN

- Perseorangan ketika menulis puisi
- Pasangan ketika menanggapi
- Kelompok ketika diskusi
- Seluruh kelas ketika diskusi umum

KEGIATAN

Sebelum kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa puisi yang diambil dari koran, majalah atau buku sastra. Kemudian, guru memberikan sebuah puisi yang sama untuk setiap kelompok.

Contoh puisi :

Lagu Hidup

Azhar Johari Noersyam

Waktu aku menziarahi jalan sesat
yang pernah lewat
aku menemukan cahaya cerminMu
yang tembus ke hatiku

hari pun terus berangkat
sementara aku menjala makna sebelum terlambat
sebal untuk lapang jalan ruh
dan mengencingi kekotoran hati tanpa jenuh

hanya padaMu ruh-ruh tersenyum atau mengerang
ah, tak kan bisa mengelak
tak kan bisa mengelak
biarlah bahagia menyemai kasih selagi masih berdetak

Siswa pada masing-masing kelompok ditugasi memparafrasekan* puisi “Lagu Hidup” Sebagai acuan, ajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa mempunyai gambaran tentang isi puisi tersebut.

Contoh :

- Apakah puisi tersebut mencerminkan perasaan atau ekspresi penulisnya? Tentang apa?
- Kapan manusia mendapat kesulitan ?
- Siapa yang memberi cahaya ?
- Apa yang terjadi setelah mendapat cahaya ?
- Apa maksudnya “menjala makna” ?
- Kepada siapa manusia berserah diri ?
- Apa hubungan antara “jalan sesat”, “kekotoran hati” dan “bahagia” ?
- Apa hubungan antara kasih dan perasaan bahagia ?

Kemungkinan jawaban siswa :

- Ya, mungkin mengenai perasaan penulis atau mengenai kondisi sekitar yang ia rasakan
- Puisi “Lagu Hidup” ini kira-kira menggambarkan tentang kehidupan.
- Pada saat menjalani kehidupan, manusia sering menemui kesulitan atau cobaan.
- Di saat-saat sulit seperti itu, cahaya atau petunjuk Tuhan datang dan menerangi hati manusia.

- “Menjala makna” berarti menemukan arti jalan sesat, arti kehidupan setelah berusaha mencari-cari maknanya.
- Dalam hidup yang sesat, hati yang kotor yang tertuju kepada pencapaian kenikmatan duniawi ternyata semakin menjauhkan manusia dari kebahagiaan yang sejati.
- Kebahagiaan justru diperoleh melalui pengorbanan, melalui upaya mengendalikan diri (misalnya dengan “mengencingi, kekotoran) terus-menerus dengan tekun, melalui kasih kepada sesama sebagai cerminan kasih kepada Tuhan. Kasih membawa kebahagiaan dan kebahagiaan juga memupuk kasih.

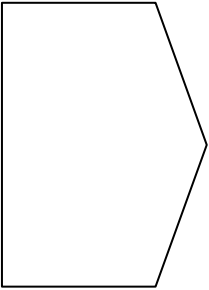
Kegiatan selanjutnya salah satu kelompok melaporkan hasil kerjanya. Kelompok lain menanggapi dan saling melengkapi sehingga ada kesepakatan umum tentang isi puisi “Lagu Hidup” itu.

Hasil karya kelompok ini dipajangkan.

* Memparafrasekan : menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk lain.

Parafrase : penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) lain, dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi. (KUBI 1988 halaman 648)

Contoh hasil karya siswa :

| | | |
|---|---|--|
| PUIISI : | | <u>Karya Kelompok I</u> |
| Lagu Hidup <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> |  | Apa isi di balik puisi "Lagu Hidup" <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> |

MODEL I

PUISI :

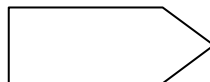
Karya Kelompok II

Lagu Hidup

Bait ini menggambarkan "Lagu Hidup"







MODEL II

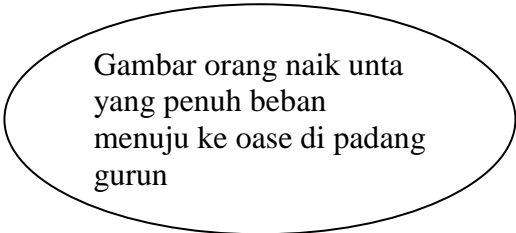
2. Agar lebih menghayati puisi "Lagu Hidup", siswa secara perseorangan ditugasi untuk membacakan puisi atau mendeklamasikan.
 - Semua siswa memiliki naskah puisi "Lagu Hidup"
 - Guru memberi contoh membaca satu baris dari puisi tersebut dengan informasi yang benar. Contoh : *waktu aku menziarahi jalan sesat*
 - Siswa mengikuti guru memberi contoh membaca sampai bait terakhir. Siswa didorong untuk menampilkan contoh membaca puisi yang lain atau yang berbeda dengan gaya yang lazim.
 - Siswa memberi contoh mengekspresikan ketika manusia mendapat kesulitan/ cobaan ketika ada cahaya /petunjuk dari Tuhan, ketika manusia berserah diri, dst.
 - Siswa yang lain mengikuti contoh tersebut dan kemudian masing-masing siswa mengekspresikan berdasarkan penghayatan masing-masing.
 - Beberapa siswa mencoba mendeklamasikan di depan kelas.

GAMBAR

3. Siswa diajak berapresiasi lagi dari puisi “Lagu Hidup” ini untuk menggambar-nya dalam bentuk sketsa atau gambar sederhana yang mengungkapkan isi puisi.
- Bersama siswa guru membicarakan isi puisi “Lagu Hidup” dengan mengungkapkan beberapa pernyataan yang dituangkan dalam bentuk sketsa atau gambar.


Contoh : Pernyataan

- Ada sisi gelap dalam kehidupan manusia
 - Pada hakekatnya manusia hanya mengalami kehidupan
 - Hanya kepadaNya manusia berserah diri
 - Melalui penderitaan atau pengorbanan menuju kebahagiaan
 - Kasih menuntut pengorbanan
- Siswa dapat mencoba mengekspresikan tiap pernyataan ke dalam satu sketsa atau gambar atau mengekspresikan inti isi puisi ke dalam sketsa atau gambar yang lengkap
- Contoh : Untuk pernyataan “Ada sisi gelap dalam kehidupan manusia”



Gambar orang naik unta
yang penuh beban
menuju ke oase di padang
gurun

Untuk pernyataan “pada hakikatnya manusia hanya menjalani hidup”



gambar

Untuk pernyataan “hanya kepadaNya manusia berserah diri”



gambar

- Secara perseorangan siswa ditugasi menggambarkan pernyataan-pernyataan yang dibuatnya untuk diekspresikan menjadi sketsa atau gambar.
 - Hasil karya siswa dipajangkan di kelas.
4. Untuk mengajak siswa berkreasi lagi, siswa melakukan pantomim dari puisi “Lagu Hidup”
- Seperti halnya pada kegiatan 3 siswa diajak diskusi tentang pernyataan-pernyataan isi puisi untuk dijadikan gerakan-gerakan pantomin.

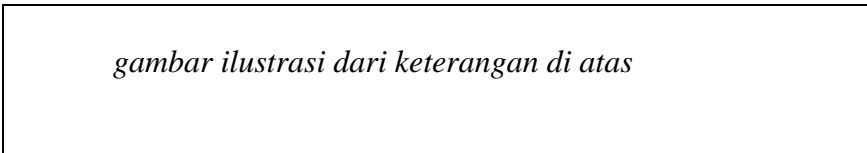
Contoh :

“Ada sisi gelap dalam kehidupan”

- putus cinta

Kemungkinan gerakan :

- Dua siswa (seorang siswa dan seorang lagi siswi) bergandengan berkeliling dengan muka cerah.
- Pasangan tadi (siswi) diambil oleh siswa lain, siswa ini bingung
- Pasangan tersebut berhadapan saling tunjuk (bertengkar) dengan muka marah.
- Siswa tersebut duduk termenung kemudian berdiri dan mengambil shabu-shabu.
- Siswa lain melarang sambil memberi nasihat. Siswa duduk bersimbah sambil menengadah berdoa.



- Secara kelompok siswa ditugasi untuk menciptakan gerakan-gerakan sesuai ekspresi masing-masing
 - Beberapa kelompok memerankan pantomim di depan kelas. Sebagai kegiatan tindak lanjut, siswa dapat membaca puisi yang lain atau menulis puisi sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan 1, 2, 3, atau 4 seperti pada puisi “Lagu Hidup”.
5. Kaitan dengan hak asasi manusia.
Siswa mendiskusikan dalam kelompok hubungan antara kebebasan berapresiasi dengan hak asasi manusia berikut ini :
- Hak atas kepentingan moral dan material sebagai hasil temuan ilmu, ciptaan sastra dan seni.
 - a) Siapa yang dirugikan bila terjadi pembajakan hasil karya sastra seni ?
 - b) Pihak mana atau siapa yang berkewajiban mencegah terjadinya pembajakan hasil karya sastra/seni seseorang ? Mengapa hasil karya seseorang harus dilindungi?
 - c) Apa sanksi yang harus dikenakan kepada pihak yang membajak/menjiplak hasil karya sastra/seni seseorang ?

TOPIK : MUSYAWARAH KELUARGA

| | |
|-----------------------|---|
| MATA PELAJARAN | : PPKn |
| KELAS | : |
| WAKTU | : 60 menit |
| BUTIR HAM | : - Hak untuk mendapatkan pertimbangan atas pendapat anak yang mempengaruhi kepentingan anak - Hak kemerdekaan berpendapat |

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat :

- Mengamati dan melakukan simulasi musyawarah dalam keluarga
- Mencermati cara pengambilan keputusan dalam musyawarah
- Mengerti bahwa mengeluarkan pendapat merupakan hak asasi manusia

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Alat tulis
- Kertas
- Meja kursi

PENGGORGANISASIAN

- Variasi kegiatan seluruh kelas, kelompok dan individual

KEGIATAN

- 1.a Siswa dalam kelompok ditugaskan merencanakan sebuah musyawarah dalam keluarga. Kemudian menggambarkan kira-kira denah situasi musyawarah keluarga. Dalam rencana itu ditentukan masalah apa yang dibicarakan, siapa saja yang akan hadir, siapa pembicara dan pengambil keputusan.

Kemungkinan hasil kerja kelompok

RENCANA MUSYAWARAH KELUARGA

Topik pembicaraan : Melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi

Peserta : Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Anak

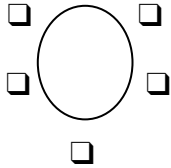
Tempat : di rumah, di ruang makan

Waktu : Sabtu sore

Pembicara : kakak

Pengambil keputusan : ayah

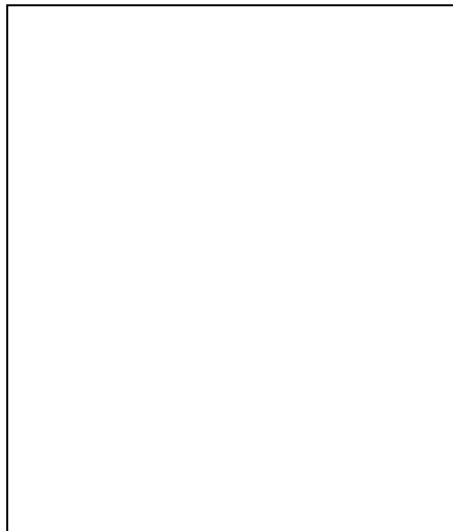
Denah tempat duduk:



- b. Salah satu kelompok ditugaskan memerankan rencana musyawarah yang telah tersusun pada kegiatan 1.a kelompok. Kelompok lain mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu dibicarakan setelah kegiatan ini. Kelompok yang bermain peran diusahakan di tempat-tempat yang lain di pinggir.

Contoh situasi kegiatan

Gambar :



- Kelompok yang bermain peran
- Kelompok lain mengamati
- Guru kelas

d) Papan tulis

Setelah selesai diadakan diskusi kelas untuk membahas hasil pengamatan masing-masing kelompok. Fokus diskusi adalah menyoroti proses musyawarah, bukan aktingnya, seperti contoh berikut ini.

Kemungkinan hasil pengamatan.

Jalannya musyawarah sangat baik dan demokratis karena semua anggota musyawarah dapat mengeluarkan pendapatnya dengan bebas. Tidak “asbun” (asal bunyi), tetapi mengarah kepada tujuan akhir pembicaraan.

Proses simulasi dari ayah yang memberikan pandangan tentang perlunya pendidikan untuk bekal hidup, ibu yang mengomentari biaya hidup di sana serta kakak dan nenek memberi nasihat bagaimana bila mendapat kesulitan. Kemudian adik ikut berbicara dan mengingatkan kakaknya agar tidak melupakan keluarga. Dandst.

Akhirnya ayah sebagai penentu dalam musyawarah ini mengatakan dengan arifnya bahwa keputusan sesuai dengan keinginan kakak.

Hasil komentar ini ditulis hingga merupakan hasil karya yang dapat di pajangkan.

2. Kegiatan selanjutnya, siswa secara berpasangan ditugaskan mencatat hal-hal (topik-topik) yang layak dibicarakan dalam keluarga, kemudian ditulis juga langkah-langkah yang akan diambil dan bagaimana cara penyelesaiannya.

Contoh kemungkinan hasil kerja pasangan

Topik-topik :

- Memanfaatkan waktu
- Memilih teman
- Kebiasaan-kebiasaan yang jelek
- Menggunakan telepon
- Makan bersama
- Rekreasi keluarga
- Memilih pacar (teman hidup)
- Bagaimana belajar yang baik
- Penggunaan uang
- Dst

Langkah-langkah yang diambil:

- Topik : Memilih teman
- Langkah-langkah :
 - dialog dengan orang tua
 - diskusi dengan teman
 - wawancara dengan tokoh agama
 - dimusyawarahkan dalam keluarga dst.
- Cara penyelesaian:
 - menentukan sikap
 - berbuat baik
 - menjadi teladan di antara teman
 - tidak ingkar janji
 - mengambil keputusan bersama teman
 - dst.

3. Siswa secara perseorangan membuat karikatur keluarga sesuai dengan sifat-sifat kepribadian anggota keluarga.

Contoh : (gambar)

Ayah yang pemberani mengambil keputusan

Ibu yang suka banyak berbicara

Kakak sang penasihat

Adik yang lucu

4. Kaitan materi dengan HAM

- Apabila dalam memutuskan suatu masalah atau hal-hal penting di keluarga, misalnya melanjutkan sekolah di perguruan tinggi ditentukan sendiri oleh ayahnu, hak asasi anak apa yang dilanggar ?
- Bagaimana seharusnya yang dilakukan orang tua untuk memutuskan hal-hal penting di keluarga ?
- Bagaimana proses musyawarah yang baik?
- Mengapa setiap orang harus didengarkan?
- Apa kewajiban yang juga harus ditaati dalam mengemukakan pendapat?

TOPIK : TOLONG MENOLONG

| | |
|-----------------------|--|
| MATA PELAJARAN | : PPKn |
| BAHASAN | : Kebiasaan yang baik |
| KELAS | : I |
| WAKTU | : - |
| BUTIR HAM | : Setiap orang berhak atas ketertiban sosial dimana hak asasi dan kebebasan dasar dapat dilaksanakan sepenuhnya |

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat :

- Menanamkan sikap tolong menolong atau saling menolong sebagai suatu kebiasaan yang baik dalam hidup bermasyarakat
- Memupuk sifat saling memberi dan menerima (saling melengkapi)

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Alat tulis
- Gambar

PENGGORGANISASIAN

Variasi kegiatan individual kelompok dan seluruh kelas.

KEGIATAN

1. Kepada kelompok dibagikan sebuah gambar dan cerita tentang suatu peristiwa.

Contoh :

Ket. Gambar: gambar rumah-rumah penduduk yang rusak akibat angin ribut

Cerita :

Suatu hari datang angin kencang sekali. Sebelumnya hujan terus mengguyur kampung itu. Tak ada penduduk yang berani keluar. Hingga hari itu datang angin ribut membat semua yang ada. Pohon-pohon tumbang. Banyak rumah penduduk roboh. Situasi hari itu benar-benar membuat penduduk ketakutan. Malam hari angin pun reda. Keesokan hari penduduk mulai keluar rumah.

GAMBAR:

CERITA:

Siswa dalam kelompok mendiskusikan bagaimana usaha selanjutnya. Bukankah setiap penduduk berbeda kemampuan untuk mendirikan rumah kembali ? Bagaimana membangun kembali rumah seorang janda tua dan miskin ? Siapa yang peduli ? Setiap orang berhak atas penghidupan yang layak, sehingga ketika tempat usaha dan mata pencahariannya rusak, maka apa yang harus kita lakukan? Bagaimana cara menanggulangnya ?

Adapun data kekayaan penduduk di sana adalah sebagai berikut :

- a) Pak Sukri mempunyai kebun bambu
- b) Bu Oka mengelola toko bahan bangunan
- c) Pak Omom adalah seorang tukang kayu
- d) Pak Moses adalah seorang tukang batu/tambang
- e) Pak Bakri adalah seorang pegawai kantor Pekerjaan Umum
- f) Pak Broto adalah seorang pengusaha kasur yang berhasil
- g) Bu Gultom mengelola usaha catering
- h) Dst.

2. Dalam masyarakat kita dapat mengamati berbagai bentuk bantuan yang disorong oleh motif (alasan, dorongan) yang berbeda-beda.

Ada bentuk bantuan yang bersifat timbal-balik(resiprokal) : saya memberi bantuan sekarang dengan harapan bahwa Anda akan membantu saya dalam bentuk yang sama pada waktu yang akan datang bila saya memerlukan.

Ada bentuk bantuan yang seolah-olah berdasarkan niat yang tulus, padahal sebenarnya bermaksud menjerat penerima bantuan agar bergantung pada pemberi bantuan.

Ada bentuk bantuan yang diberikan secara cuma-cuma tanpa mengharapkan balasan apapun.

Ada bentuk bantuan yang bertujuan meningkatkan kemampuan penerima bantuan agar kemudian ia dapat membantu dirinya sendiri (*help for self-help*)

Dalam kelompok bacalah pernyataan tentang bentuk bantuan, lalu berilah tanda centang (✓) pada motif bantuan pada kolom yang sesuai.

Tabel : Berbagai bentuk bantuan dan motif bantuan

Tabel : Berbagai bentuk bantuan dan motif bantuan

| No | Bentuk Bantuan | Motif Bantuan | | | |
|----|---|---------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | Timbal Balik | Membuat bergantung | Tanpa harapan balasan | Membantu diri sendiri |
| 1. | Kerja sosial membangun pasar, membersihkan jalan, selokan air, rumput di RT atau kampung | | | | |
| 2. | Menyubangkan uang, pakaian atau bahan makanan untuk korban bencana alam atau konflik antar warga masyarakat | | | | |
| 3. | Menyubangkan dana untuk operasi/pengobatan pasien kurang mampu | | | | |
| 4. | Menjadi orang tua asuh bagi anak keluarga kurang mampu | | | | |
| 5. | Memberikan latihan wiraswasta dan modal awal usaha | | | | |
| 6. | Memberikan bantuan modal kepada nelayan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | dengan janji pengembalian 50 % hasil tangkapan ikan tiap kali melaut | | | | |
| 7. | Mengirimkan parcel hari raya kepada pimpinan (bos) | | | | |
| 8. | Memberikan pinjaman kepada orang yang mempunyai kebutuhan mendesak dengan bunga tinggi dan bahkan bunga berbunga | | | | |
| 9. | Memberikan penyuluhan cara menanam dan memelihara tanaman dengan benar kepada petani | | | | |
| 10. | Menghimpun dana sebagai hadiah bagi anak anak, pimpinan dalam pesta pernikahannya | | | | |
| 11. | Memberikan sumbangan hewan, beras, dan pisang untuk keluarga yang merayakan pesta pernikahan sebagai tradisi di desa | | | | |

Kesimpulan apa yang dapat kalian tarik dari isian tabel ini ?

Motif bantuan mana yang terbaik dan mana yang terburuk menurut penilaian kalian ?

Cobalah buat urutan motif dari yang terburuk sampai dengan yang terbaik.

Cobalah buat tabel yang sama lalu isilah kolom bentuk bantuan dengan pernyataan tentang berbagai bentuk bantuan menurut pengetahuan dan pengalaman di masyarakat setempat Anda. Untuk tiap bentuk bantuan, berilah tanda centang pada kolom motif yang sesuai.

3. Kegiatan selanjutnya siswa secara perseorangan ditugaskan untuk membuat sebuah slogan/himbauan/pribahasa berupa kalimat dan gambar.

Contoh :

Bersatu kita teguh

Tolong menolong diperlukan dalam bermasyarakat

Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing
Apa yang Anda berikan kepada orang lain melalui pintu, malaikat akan mengembalikannya melalui jendela.

TOPIK : PENDIDIKAN KELUARGA

| | |
|-----------------------|--|
| MATA PELAJARAN | : PPKn |
| KELAS | : II |
| WAKTU | : 90 menit |
| BUTIR HAM | :- Hak anak mendapatkan pemeliharaan orang tua yang bertanggung jawab |
| | - Hak atas keamanan pribadi |
| | - Hak anak mendapatkan perlindungan negara, dari semua bentuk kekerasan fisik dan mental, termasuk kekerasan seks |

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat :

- Mengungkapkan perilaku yang bertanggung jawab dari orang tua sebagai wakil Tuhan di dunia serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua.
- Mengidentifikasi hak anak dan hak orang tua.
- Memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan keluarga sendiri dan keluarga lainnya.
- Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pemuda yang bernilai positif.

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Alat tulis
- Berita/kliping
- Lembar kerja
- Buku pelajaran

PENGORGANISASIAN

Variasi kegiatan seluruh kelas, kelompok, dan individual

KEGIATAN

1. Tuliskan secara individual apa perilaku (tindakan positif) orang tua yang membuat

Anda senang dan apa perilaku (tindakan) orang tua yang membuat Anda jengkel ?

Perilaku (tindakan) orang tua yang membuat saya :

| SENANG | JENGKEL |
|---------------|----------------|
| | |

Dalam kelompok tuliskan daftar perilaku (tindakan) orang tua tersebut pada tabel. Perilaku yang sama tak perlu ditulis ulang. Diskusikanlah apa latar belakang atau faktor penyebab perilaku (tindakan) tersebut. Laporkan hasil kelompok dalam pleno, dilanjutkan dengan komentar atau tanggapan.

2. Kemudian, guru menugaskan siswa dalam kelompok untuk menuliskan hal-hal yang harus dilakukan anak terhadap orang tua dan sebaliknya orang tua terhadap anaknya, dengan maksud untuk memperoleh kesimpulan tentang hak anak dan hak orang tua.

Hal-hal yang harus dilakukan :

| ANAK TERHADAP ORANG TUA | ORANG TUA TERHADAP ANAK |
|--------------------------------|--------------------------------|
| | |

Berdasarkan apa yang ditulis dalam tabel, kelompok menyimpulkan apa saja hak anak dan apa saja hak orang tua.

| No. | HAK ANAK | No. | HAK ORANG TUA |
|-----|--------------------------|-----|---|
| 1. | Mendapatkan kasih sayang | 1. | Dihormati anaknya |
| 2. | Mendapatkan makanan | 2. | Mengalokasikan hasil mata pencahariannya |
| 3. | Mendapatkan pakaian | 3. | Membuat tata tertib dan etika di rumahnya |
| 4. | | 4. | |
| 5. | | 5. | |
| 6. | dst. | 6. | dst. |

Tugas di rumah

Menonton/mengamati sinetron di TV berhubungan dengan pendidikan keluarga.

- Apa judul cerita ?
- Siapa pelaku utamanya ?
- Bagaimana jalan ceritanya (cerita singkat) ?
- Apa tanggapanmu terhadap cerita sinetron tersebut ?

3. Bacalah berita berikut ini.

Kompas, Kamis, 2 Maret 2000

Ketika Bocah Membunuh Bocah

BERITA dari Michigan, AS, itu akan membuat ngeri dan sedih orang yang mendengarnya, bahkan juga bagi orang dewasa yang sudah kebal mendengar berita kekerasan. Kayla Rolland, seorang bocah perempuan berusia enam tahun, tewas tertembak di lehernya. Penembaknya adalah teman sekelasnya, seorang bocah lelaki yang juga berumur enam tahun.

Peristiwa tragis itu terjadi di Sekolah Dasar Theo J Buell di Mount Morris Township, sebuah kota kelas pekerja di Michigan, hari Selasa (29/2). Ada lima murid kelas satu di dalam kelas, sedangkan 17 dari 22 murid kelas itu baru saja keluar kelas.

Guru mereka berdiri di ambang pintu. Tiba-tiba bocah lelaki itu mengeluarkan pistol kaliber 32 yang disimpannya di saku celananya, membidikkannya pada seorang anak lelaki lain, lalu memutar tubuhnya dan menembak Kayla Rolland sekali pada

lehernya. Peristiwa itu terjadi dengan cepat.

Bocah lelaki itu lalu berlari keluar kelas dan masuk ke kamar mandi di seberang kelasnya, dikejar oleh seorang guru dan kepala sekolah setelah dia membuang pistol itu ke tempat sampah.

Sementara anak lelaki itu ditahan di kantor polisi dengan ibunya, Kayla dilarikan ke Hurley Medical Center di Kota Flint, dan meninggal pada pukul 10.29, tak sampai setengah jam setelah dia ditembak. Kayla tewas oleh teman sekelasnya, sehari setelah murid kelas satu SD itu bertengkar dan salah seorang menampar yang lain.

"Dia masih terlalu muda untuk mati. Dia belum lagi memulai hidupnya," kata Amy Lamoreux (15), yang kerap menjaga Kayla Rolland dan menggambarkan dia sebagai bocah perempuan yang bahagia dan gemar bermain dengan boneka-boneka bayinya.

Penembakan itu mengejutkan, bahkan di AS di mana tak hanya sekali terjadi siswa mengamuk di sekolahnya, menembak dan membunuh teman-teman sekolahnya. Tahun lalu saja, ada empat peristiwa semacam itu. Empat siswa terluka di Fort Gibson, Oklahoma pada 6 Desember ketika seorang siswa 13 tahun menembak membabi buta di sebuah ruang kelas; Victor Cordova (13) menembak gadis teman sekelasnya di kepala hingga tewas di sekolah mereka di Deming, New Mexico pada 20 November; enam siswa cedera di Conyers, Georgia, ketika seorang siswa menembaki teman-temannya di kantin sekolah pada 20 Mei; dan 15 nyawa melayang di Littleton, Colorado, kala tiga siswa mengamuk di sekolah mereka pada 20 April.

Kejadian hari Selasa itu mengejutkan terutama karena pelakunya dan korbannya-adalah bocah yang boleh dibilang baru lepas dari gendongan ibu. Ini membuat Presiden Bill Clinton menantang para calon presiden untuk membuat pengawasan senjata menjadi isu yang lebih besar dalam pemilu mendatang.

"Anak itu baru enam tahun, bagaimana bocah (laki-laki) itu mendapatkan senjata itu? Mengapa anak itu menembakkan senjata itu? Kalau kita kini memiliki teknologi untuk memasang kunci pengaman anak, mengapa kita tidak melakukannya," kata Clinton pada sebuah acara di Manalapan, Florida.

Keluarga bermasalah

Tampaknya bocah lelaki yang tak disebutkan namanya oleh polisi itu datang dari keluarga yang bermasalah. Arthur A Busch, Kepala

Kejaksaan Wilayah Genesee, mengatakan, ayah si bocah sedang dipenjara. Stasiun televisi setempat memberitakan bahwa selain ayah si bocah, kakek anak itu pun sedang dipenjara karena pelanggaran yang ada hubungannya dengan senjata api.

Menurut Busch, ibu si anak pada mulanya tidak dapat ditemukan karena ia tidak tinggal bersama anak itu. Anak itu tinggal bersama pamannya. Selasa malam, polisi menyita senjata api dan amunisi dari sebuah rumah dekat sekolah, yang menurut stasiun televisi lokal, adalah milik ibu atau paman si bocah. Anak laki-laki yang bertengkar dengan Kayla sehari sebelumnya itu, menurut para orangtua, adalah anak yang kerap berkelahi dengan murid lain.

"Saya rasa anak lelaki itu mengerti, bahwa apa yang telah dia lakukan itu tidak baik, bahwa dia telah bertindak nakal, tetapi saya rasa dia tidak mengerti gawatnya tindakannya," kata Busch.

Kepala kejaksaan itu mengatakan, bocah itu tidak akan dikenai tuduhan pidana atas tewasnya Kayla Rolland.

"Ada praduga dalam hukum bahwa seorang anak... tidak bertanggung jawab secara pidana dan tidak dapat membentuk suatu maksud untuk membunuh," kata Busch. "Jelas, dia telah melakukan suatu hal yang mengerikan hari ini, tetapi secara hukum, dia tidak bisa mempertanggungjawabkannya secara pidana."

Polisi masih menyelidiki dari mana bocah itu mendapatkan pistol yang dilaporkan hilang bulan Desember lalu. Polisi menanyai anak itu, ibunya dan pamannya mengenai asal senjata api tersebut, namun belum memperoleh jawaban.

Walau si bocah tidak akan dituntut, kata Busch, "bukan berarti bahwa mereka yang bertanggung jawab menyebabkan si bocah mendapatkan senjata itu tidak akan dituntut. Di Amerika ini sangat ditekankan mengenai hak membawa senjata dan tidak ditekankan mengenai tanggung jawab begitu Anda mempunyai senjata."

Clinton yang mengulangi imbauannya agar UU senjata api diperkeras, termasuk kewajiban kunci pengaman pada senjata api, Selasa, mengatakan, "Saya rasa ini sekali lagi panggilan bagi kita untuk melakukan apa yang kita bisa untuk melindungi anak-anak kita dari kekerasan macam ini dan tragedi ini."

Bocah itu mulanya ditahan polisi di Mount Morris Township dan kemudian ditempatkan dalam pemeliharaan sebuah badan milik negara bagian. Badan urusan keluarga itu juga bergerak untuk

menemukan dan memperoleh hak pengawasan atas kakak bocah itu.

"Kami tidak tahu pasti ke mana anak lelaki itu akan ditempatkan," kata Busch, yang mengatakan polisi memeriksa rumah dan keluarga anak itu dan ingin memastikan anak itu akan aman di mana pun dia ditempatkan.

Dan Kayla tidak bisa lagi bermain dengan bonekanya.
(Reuters/AFP/CNN/Washington Post/di)

Isilah matriks berikut ini

| Tempat peristiwa | Siapa pelakunya | Awal Masalah | Akibat peristiwa tsb | Siapa korbannya | Bagaimana tindakan selanjutnya |
|------------------|-----------------|--------------|----------------------|-----------------|--------------------------------|
| | | | | | |

- Hak asasi manusia siapa yang dilanggar dalam kasus ini ? Apa bentuk pelanggarannya?
- Apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mencegah peristiwa seperti ini di masa depan ?
- Apa yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mencegah peristiwa semacam itu?
- Apa tanggung jawab kita sebagai teman untuk mengajak teman lain agar menghargai hidup dan martabat orang lain?

4. Bacalah berita di bawah ini !

Kamis, 5 Agustus 1999

Tiap Tahun 900 - 1.200 Anak Jadi Korban Perkosaan

Semarang, Kompas

Dari sekitar 900 - 1.200 anak-anak yang jadi korban perkosaan setiap tahun di Indonesia, sekitar 60 persen berusia rata-rata di bawah 15 tahun. Kondisi yang memprihatinkan ini dikemukakan tim

Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jateng yang dipimpin Prof Dra Niswatin Rakub dan Winarso, Ketua Pengurus Harian Yayasan Setara Semarang. Keduanya memberi keterangan kepada wartawan secara terpisah berturut-turut hari Selasa (3/8) dan Rabu.

Data itu diperoleh dari penelitian sejumlah lembaga, antara lain Kalyanamitra, Pusat Studi Wanita (PSW) Undip, Yayasan Setara dan sejumlah peneliti sejak tahun 1997. Anak-anak yang jadi korban perkosaan itu sebagian besar adalah anak jalanan perempuan, yang menurut Winarso berpotensi melacurkan diri setelah dewasa.

Meski tidak mengetahui pasti jumlah anak jalanan di Indonesia, namun berdasarkan data Departemen Sosial, setidaknya terdapat 50.000 anak yang tinggal dan mencari nafkah di jalanan kota-kota besar Indonesia. "Namun, banyak pihak meyakini jumlah sesungguhnya di atas data itu. Bahkan diperkirakan berkisar 50.000 - 170.000 orang," jelas Winarso.

Dilacurkan

Winarso yang juga menjadi pendamping anak jalanan Semarang menyatakan, keberadaan anak jalanan perempuan dan anak yang dilacurkan merupakan realitas sekarang ini. Bahkan, survei Yayasan Setara tahun 1999 menemukan, dari 100-200 anak jalanan perempuan di Semarang, 46 persen adalah anak yang dilacurkan.

"Kalau selama ini, kondisi dan kehidupan anak jalanan diketahui sangat buruk, maka kehidupan anak perempuan lebih dari itu," tuturnya.

Selain itu, Yayasan Setara juga menemukan 64,29 persen anak jalanan perempuan pernah berhubungan seksual. Ironisnya, dari pengakuan mereka terungkap, pertama kali berhubungan seksual, umumnya pada usia 13-16 tahun.

"Yang amat memprihatinkan, penelitian menemukan anak yang pernah berhubungan seksual pada usia di bawah 10 tahun," kata Winarso. Sebagian besar atau 80,5 persen melakukan pertama kali dengan pacar mereka, dengan alasan suka sama suka dan karena diperdaya/diperkosa. Lainnya melakukan dengan teman, tetangga, dan orang yang tidak dikenal.

Selain itu, dari 74,2 persen anak jalanan perempuan yang pernah berhubungan seksual, diketahui sering berganti-ganti pasangan dan sering meminta imbalan seperti uang, makanan dan lain-lain.

Winarso menilai, anak jalanan perempuan sangat rentan mendapat perlakuan salah dari komunitas jalanan maupun berbagai pihak. Kasus yang sering dihadapi, perlakuan salah secara fisik, nonfisik dan seksual.

Akibatnya, banyak anak jalanan perempuan korban penyalahgunaan obat-obatan rentan terhadap penyakit seksual yang menular (HIV/AIDS). Kondisi ini, lanjut Winarso, perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Untuk menumbuhkan kepedulian terhadap anak jalanan perempuan, Yayasan Setara, Unicef dan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jateng, akan menyelenggarakan Seminar "Mengungkap Situasi Anak Jalanan Perempuan dan Anak yang Dilacurkan," Kamis ini di Hotel Santika Semarang. (son)

Bocah 10 Tahun Diperkosa Pengemudi

Pengemudi memperkosa bocah 10 tahun di Fatululi

Oebobo, Suara Timor.

Sial menimpa MR (10). Ia diperkosa YF (23) pengemudi sebuah angkota di Kelurahan Fatutuli, Kota Kupang. Akibatnya siswi kelas IV di salah satu SD di Kota Kupang ini tidak pergi ke sekolah lagi. Awal kejadian itu ketika MR pergi membeli shampo, untuk mencuci rambutnya. Saat itu 15 September 1999 pukul 15.00 Wita, MR pergi ke sebuah kios di dekat rumahnya. Belum sampai di kios MR berpapasan dengan YF. Melihat kemolekan tubuh gadis itu YF menyuruh kondekturinya menyeret MR ke dalam mikrolet. MR menurut saja karena ia menganggap bahwa kedua lelaki itu adalah kakaknya. Namun kecurigaan MR mulai timbul ketika ia dibawa ke sebuah tempat yang sunyi di sekitar kawasan Hotel Ina Boy. Setelah sampai di tempat yang dinilai sepi di sekitar kawasan Ina Boy itu, YF menyuruh kondekturinya pergi bersama angkota. YF dan MR berdua di tempat itu.

Tidak berbasa-basi lagi YF langsung melampiaskan hasratnya. Ia secara paksa menyetubuhi MR. MR berontak dan berusaha untuk melawan. Karena melawan sambil berontak YF memukul MR dengan sebatang kayu. MR pun tak sadarkan diri. Dalam keadaan seperti itu YF menyetubuhi MR sekitar Pukul 16.00 wita. Setelah melampiaskan nafsu bejatnya, YF membawa MR ke kali Liliba dalam keadaan setengah sadar. MR ditinggalkan begitu saja di pinggir kali Liliba.

Selama semalam suntuk MR berada di Liliba sendiri saja. Ia tak sadarkan diri. Pada 16 September 1999 MR sadar. Seorang ibu yang hendak pergi mencuci pakaian di kali Liliba tergerak hatinya untuk membantu makhluk tak berdosa itu. Ia melaporkan peristiwa tersebut ke nenek korban kemudian diteruskan ke mama kecil MR yang berinisial H. Setelah mendengar laporan ibu tersebut mama kecil dan nenek MR bagaikan tersambar kilat di siang bolong. Mereka melaporkan peristiwa itu ke Polres Kupang pada 17 September 1999. Untuk menunjukkan bukti yang kuat bahwa MR

diperkosa, pihak keluarga dan polisi membawa MR ke rumah sakit Wirasakti untuk diambil *Visum et Repertum*.

Kejadian tragis itu telah membuat siswi kelas IV di salah satu SD di Kota Kupang ini tidak mau pergi ke sekolah lagi. Masa depan MR pun hancur di tangan pengemudi. Berkas acara pemeriksaan pun dikirim ke Kejaksaan setelah itu dilimpahkan ke Pengadilan Negeri Kelas I Kupang. Kasus pemerkosaan itu mulai disidangkan di Pengadilan Negeri Kelas I Kupang pada Rabu (15/12). JPU dalam sidang tersebut atas nama G.M. Pasek Swardhyana, SH. Menurut Pasek, penasihat hukum meminta agar terdakwa didampingi penasihat hukum. Penasihat hukum akan ditunjuk oleh pengadilan karena terdakwa tidak mampu. (*Linus Kia*)

Ungkapkan perasaan Anda secara lisan dalam kelompok secara bergantian.

- Apa perasaan Anda setelah membaca berita tersebut ?
- Apa pendapat Anda tentang hubungan seks secara paksa atau di luar ikatan perkawinan ?
- Hak asasi apa yang dilanggar dalam kasus ini ? Apa akibatnya jika seseorang mengalami kasus tersebut?
- Apa yang harus dilakukan para orang tua guna mencegah agar peristiwa perkosaan tidak terjadi terhadap anak-anaknya ?
- Apakah yang harus dilakukan oleh anak-anak agar kejadian tersebut dapat dicegah?
- Apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengurangi atau mencegah tindak perkosaan ?

TOPIK: KEBEBASAN

| | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| MATA PELAJARAN | : PPKn |
| WAKTU | : 80 menit |
| BUTIR HAM | : Hak menentukan nasib sendiri |
| KELAS | : I |

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat:

- Memahami pentingnya kebebasan sebagai dasar hak asasi yang perlu dihormati
- Memahami bahwa menentukan nasib sendiri merupakan bagian dari hak asasi manusia
- Mengidentifikasi berbagai bentuk pelanggaran terhadap kebebasan/HAM dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan hubungan antar-negara

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Gambar-gambar situasi jajak pendapat atau referendum tanpa hambatan, dan/ atau ringkasan deklarasi universal HAM

PENGGORGANISASIAN

- Pasangan, kelompok, dan klasikal

KEGIATAN

1. Guru bercerita sambil atau memperlihatkan gambar (kalau ada) tentang suatu peristiwa menentukan nasib sendiri yang terjadi di negara kita atau di negara lain.

Dalam cerita itu digambarkan hal-hal berikut:

- Proses sebelum, ketika dan sesudah jajak pendapat
 - Aturan yang dilanggar
 - Pihak-pihak yang terlibat jajak pendapat
 - Keadaan setelah jajak pendapat, kelemahan dan kekurangan jajak pendapat
- Dsb.

Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Contoh:

- Ada yang terjadi?
- Bagaimana hal itu bisa terjadi?
- Bagaimana situasi orang-orang saat itu?
- Siapa yang menjadi korban? Siapa yang mendapat manfaat?
- Mengapa hal itu terjadi?

Dst.

2. Siswa dalam kelompok ditugaskan membuat daftar hak-hak untuk menentukan nasib sendiri secara pribadi siswa yang dilanggar oleh sekolah, guru, atau orang tua.

Contoh:

- Memilih kegiatan ekstrakurikuler ditentukan
- Memilih jurusan di SMU ditentukan/diatur oleh guru
- Menentukan waktu belajar diatur oleh orang tua

Dst.

Kelompok lainnya mencatat hal-hal tentang pelanggaran hal-hal yang terjadi di masyarakat dan dalam hubungan antar-negara.

Contoh:

Pelanggaran di masyarakat:

- Pemaksaan untuk mengikuti aturan Keluarga Berencana
- Penggusuran rumah secara paksa
- Pemindahan penduduk secara paksa

Dst.

Pelanggaran dalam hubungan antar-negara:

- Penjajahan suatu negara oleh negara lain
- Menekan suatu negara agar tunduk pada kepentingan negara lain
- Penyerangan negara lain oleh suatu negara

Dst.

3. Siswa ditugaskan membaca ringkasan teks deklarasi universal HAM PBB. Kemudian secara pasangan siswa mengerjakan tugas memilih dan memilah butir-butir HAM mana yang dilanggar dan dikaitkan dengan daftar hak-hak yang dilanggar hasil diskusi pada kegiatan 2.

Selanjutnya siswa dapat memberikan tanggapan atau komentar untuk setiap butir-HAM yang dilanggar. Untuk hal itu guru memberikan contoh tabel.

Contoh:

Pelanggaran terhadap hak pribadi siswa

| No. | Hak-hak yang dilanggar | Butir HAM yang dilanggar | Tanggapan/Komentar |
|-----|---------------------------------------|--------------------------|--------------------|
| 1. | Memilih teman hidup dipaksa orang tua | | |
| 2. | Memilih jurusan pendidikan | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

Pelanggaran hak yang terjadi di masyarakat.

| NO. | HAK YANG DILANGGAR | BUTIR HAM | TANGGAPAN SISWA |
|-----|---|-----------|-----------------|
| 1. | Teror dan intimidasi untuk menguasai | | |
| 2. | Indoktrinasi agar mengikuti KB | | |
| 3. | Penggusuran warga dari lokasi proyek, perkebunan, waduk dan pabrik | | |
| 4. | Penanaman sawah atau kebun dengan tanaman yang diharuskan oleh pemerintah | | |
| 5. | Dst. | | |

Pelanggaran hak dalam hubungan antar negara.

| NO. | HAK YANG DILANGGAR | BUTIR HAM | TANGGAPAN SISWA |
|-----|--|-----------|-----------------|
| 1. | Penjajahan | | |
| 2. | Intervensi militer | | |
| 3. | Persyaratan-persyaratan tertentu dalam pemberian bantuan ekonomi | | |
| 4. | Embargo ekonomi | | |
| 5. | Dst. | | |

Guru memberi tanggapan/komentar terhadap tanggapan/komentar salah seorang siswa. Diakhir kegiatan inilah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang HAM.

TOPIK : HARKAT DAN MARTABAT MANUSIA

| | |
|-----------------------|--|
| MATA PELAJARAN | :PPKn |
| POKOK BAHASAN | : Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia |
| KELAS | : II |
| WAKTU | : 60 Menit |
| BUTIR HAM | : - Hak atas Persamaan hak dan martabat - Kebebasan menyatakan pendapat dan informasi |

TUJUAN

Siswa diharapkan dapat :

- Mengemukakan contoh perilaku yang bertentangan dengan persamaan dan keadilan
- Mengemukakan kegiatan yang berkaitan dengan hak kebebasan mengeluarkan pendapat
- Memberikan tanggapan yang berkaitan dengan kemerdekaan terhadap segala bentuk penjajahan
- Menjelaskan sikap dan perilaku yang harus ditampilkan dalam menghargai harkat dan martabat manusia
- Mengemukakan tindakan yang berani dan kritis dalam upaya penegakan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Kertas Folio/HVS
- Teks cerita “Ki Hajar Dewantara Pahlawan Pendidikan “
- Teks Deklarasi Universal tentang HAM, Konvensi Internasional tentang Hak Anak – anak, Konvensi tentang Hak Asasi Perempuan dan ringkasannya.
- Lembar Kerja (LK)
- Kurikulum
- Buku Pelajaran
- Buku Sumber yang relevan

PENGOrganISASIAN

Variasi kegiatan seluruh kelas, kelompok, pasangan, dan individual

KEGIATAN

Kegiatan 1 :

- ◇ Siswa dalam kelompoknya (4-5 orang) membaca teks “Ki Hajar Dewantara Pahlawan Pendidikan “
- ◇ Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan pada LK1
- ◇ Melaporkan hasil kerja pada diskusi kelas

Kegiatan 2 :

- ◇ Siswa secara berkelompok mengerjakan LK 2 Tentang :
 - Jenis Kegiatan
 - Butir Ham
 - Komentar siswa
- ◇ Melaporkan hasil dalam diskusi kelas

Kegiatan 3 :

- ◇ Carilah tokoh-tokoh atau pejuang yang berjuang untuk menegakkan harkat dan martabat manusia
- ◇ Diskusikan dalam kelompok tentang cita-cita para tokoh tersebut yang dikaitkan dengan butir HAM
- ◇ Melaporkan hasil kegiatan

KI HAJAR DEWANTARA PAHLAWAN PENDIDIKAN

Semenjak kecil, Ki Hajar Dewantara sudah menunjukkan kelebihan dalam segala hal. Oleh karena itu, ayahnya pangeran Suryaningrat memasukkan Ki Hajar Dewantara ke ELS (Europe Sche Lagere School), semacam sekolah dasar khusus untuk orang Eropa. Setamat ELS, beliau melanjutkan pendidikannya di STOVIA, sebuah sekolah calon dokter bangsa Indonesia. Kemudian keluar dari STOVIA, beliau bekerja sebagai wartawan dan membantu pekerjaan di surat kabar, antara lain, Sedyotomo, Midden Java, De Express, dan Ufasam Hindia.

Pada tanggal 25 Desember 1912, bersama dengan Douwes Dekker dan Cipto Mangun kusumo, Ki Hajar Dewantara mendirikan Indische Partij. Tujuan pendirian Indische Partij ini adalah mencapai Indonesia merdeka. Selain itu, pada tahun 1913 beliau ikut membentuk Komite Bumi Putera. Melalui Komite ini, diluncurkan kritik yang sangat pedas kepada pemerintah Hindia Belanda. Tulisannya yang sangat terkenal berjudul " Seandainya Aku Seorang Belanda." Akibat tulisannya yang berisi kritikan dan kecaman pedas pada pemerintah Hindia Belanda, beliau ditangkap dan dibuang ke negeri Belanda. Kesempatan pembuangan itu justru dimanfaatkan oleh Ki Hajar Dewantara untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran sehingga beliau memperoleh ijazah keguruan.

Pada tanggal 17 Agustus 1917, Ki Hajar Dewantara dibebaskan dan kembali ke tanah air pada tanggal 6 September 1919. Sekembali dari pengasingannya itu, beliau terus menekuni dunia pendidikan, selain dunia politik, yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Akibatnya, Ki Hajar Dewantara dijebloskan dalam penjara, mula-mula di Semarang dan kemudian dipindahkan ke Pekalongan.

Pada tanggal 3 Juli 1922, Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Nasional yang diberi nama "Perguruan Taman Siswa". Melalui Perguruan inilah semangat kebangsaan ditanamkan pada seluruh desanya. Beliau juga menyumbangkan konsep kepemimpinan "Ing ngarsa Sung Tulada, Ing madya mangu karsa, Tut Wuri Handayani". Dalam bahasa Indonesia di depan memberi contoh, di tengah menumbuhkan semangat, di belakang memberikan dorongan dan membina.

Karena ketinggian filosofinya, semboyan terakhirnya "Tut Wuri Handayani" ditetapkan menjadi semboyan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang kini diubah namanya menjadi Departemen Pendidikan Nasional.

Ki Hajar Dewantara yang dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889, kemudian wafat pada tanggal 26 April 1959, dan dimakamkan di Taman Siswa, Yogyakarta. Karena demikian besar jasanya pada nusa dan bangsa, tanggal kelahiran beliau ditetapkan menjadi hari Pendidikan Nasional Indonesia.

Sumber: Album 90 Pahlawan Nasional

Lembar Kerja 2

Petunjuk : - Bacalah teks "Ki Hajar Dewantara Pahlawan Pendidikan"

- Jawablah pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja
- Kerjakan bersama teman kelompokmu !

Apa cita-cita perjuangan Ki Hajar Dewantara?

Mengapa Ki Hajar Dewantara dibuang ke negeri Belanda?

Kejadian-kejadian apa saja yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara yang berkaitan dengan Hak atas kemerdekaan?

Apakah konsep kepemimpinan yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara menghormati harkat dan martabat manusia?

Apa saja kebijakan atau tindakan pemerintah Hindia Belanda yang bertentangan dengan asas persamaan dan keadilan?

Lembar Kerja

Petunjuk : Isilah kolom yang tersedia sesuai komentarmu atas kegiatan yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikaitkan dengan butir HAM dalam DUHAM.

| No. | Jenis Kegiatan | Butir HAM | Komentar Siswa |
|-----|---|-----------|----------------|
| 1. | Bekerja sebagai wartawan dan membantu pekerjaan di surat kabar | | |
| 2. | Mendirikan Indische Partij dan Komite Bumi Putera_ | | |
| 3. | Melancarkan kritik dan kecaman terhadap pemerintah Hindia Belanda | | |
| 4. | Menjalani kehidupan di tempat pembuangan dan dalam penjara | | |
| 5. | Menulis buku "Seandainya Aku Seorang Belanda" | | |
| 6. | Mendalami dan memahami dunia pendidikan | | |
| 7. | Mengembangkan konsep kepemimpinan untuk Ing ngarsa sung tulodo,ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani | | |
| 8. | Mendirikan perguruan Taman Siswa | | |

Lembar Kerja

Petunjuk : - Carilah tokoh-tokoh/pejuang lain yang berjuang untuk menegakkan harkat Dan martabat manusia.

- Diskusikan dalam kelompok tentang cita-cita perjuangan yang dikaitkan dengan butir HAM dalam Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia (DUHAM) PBB.

| No. | Jenis Kegiatan | Butir HAM | Komentar Siswa |
|-----|----------------|-----------|----------------|
| | | | |

TOPIK : PENGHARGAAN TERHADAP PEREMPUAN

| | |
|-----------------------|--|
| MATA PELAJARAN | : PPKn |
| POKOK BAHASAN | : Martabat dan Harga Diri |
| KELAS | : II |
| WAKTU | : 90 Menit |
| BUTIR HAM | : - Kebebasan dari pengasingan dan perlakuan yang merendahkan martabat kemanusiaan - Hak atas persamaan (tiap orang terlahir bebas dan memiliki persamaan martabat dan hak) - Hak atas kesempatan kerja yang sama - Penghapusan konsep yang stereotip mengenai peranan pria dan perempuan di segala tingkat dan bentuk pendidikan |

TUJUAN

- Siswa diharapkan dapat :
- Memahami hak dan kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup
- Menghargai hak perempuan dalam hidupnya

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Alat tulis
- Kliping pelanggaran hak perempuan

PENGORGANISASIAN

Siswa dibagi dalam kelompok campuran (tiap kelompok 6 atau 7 orang)

KEGIATAN

1. Secara kelompok siswa membaca kasus berikut ini.

Kecil-kecil Dagang Tubuh

IA lari dari rumah ke Simpanglima, Semarang. Tiga hari jadi pengemis, ia lantas diajak seorang ibu ke Sunankuning, sebuah lokalisasi wanita tuna susila di kota itu. Dipaksa melayani oom-oom, sementara bayarannya diambil mami (begitu panggilan sang mucikari), Rina sakit hati. Tak tahan. Belakangan melarikan diri lagi. "Saya kembali ke jalan," ujar remaja berusia 16 tahun ini, ketika ditemui di jalan protokol Semarang, pekan lalu. Lalu, untuk bertahan hidup, "Saya terpaksa menerima tawaran 'main' dari jalanan."

Kisah Rina terdengar klasik. Begitu terus dari masa ke masa, dari satu tempat ke tempat lain. Ibunya meninggal saat ia berusia enam tahun. Beberapa tahun kemudian ayahnya kawin lagi. Kehadiran ibu tiri mengubah kehidupannya, karena saat lulus SMP, dia dipaksa orangtuanya menikah dengan lelaki tua yang kaya.

"Saya berontak. Saya lari dengan pacar saya. Tetapi, ia renggut keperawanan saya. Saya tidak sanggup menerima kenyataan ini. Saya memutuskan lari ke Semarang," ujarnya.

Dan Rina pun hingga kini terdampar di jalanan Kota Semarang, menjajakan dagangan: tubuhnya sendiri. Ia sadar, risiko sangat tinggi. "Saya pernah digilir lebih dari satu orang di dalam mobil. Setelah selesai, saya diturunkan begitu saja di jalan tanpa dibayar. Pedih rasanya, waktu itu," aku Rina.

Kapokkah Rina? Tidak. Profesinya terus dijalankan. Sementara itu, ia juga memimpikan kehidupan normal: berkeluarga, suatu kali kelak. Untuk itu, ia cari pacar. Untung dapat. Dan pacar tetapnya itu, katanya, mau menikahinya (meskipun, perempuan yang tinggal di rumah kos-kosan ini mengaku masih melayani pelanggan).

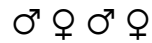
Tetapi, mungkin perjalanan tidak akan mulus sebab, "Orangtua pacar saya tidak tahu siapa saya sesungguhnya. Saya takut sekali kalau sampai mereka menghina saya, karena itu saya tidak banyak berharap." ... (*sonya hellen sinombor*)

Dalam kelompok, diskusikan pertanyaan berikut ini.

1. Apakah arti hak atas kebebasan dari perlakuan yang merendahkan martabat kemanusiaan?
2. Bagaimana dengan kondisi yang dialami "Rina"?
Hak-hak perempuan apa saja yang dilanggar dalam kasus ini ?
3. Mengapa Rina mengalami kasus di atas? Apakah karena ia seorang perempuan?
4. Berilah tanggapan terhadap tindakan-tindakan yang merupakan pelanggaran terhadap hak perempuan yang dijumpai di masyarakat !

| No. | Bentuk Pelanggaran Hak Perempuan | Tanggapan Siswa |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Pelecehan seksual : <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengeluarkan kata-kata yang menggoda untuk mengganggu siswi • Bersiul mengganggu siswi • Menarik rok siswi ketika sedang upacara • Siswa mudah menggunakan tangan untuk menyentuh bagian-bagian tubuh siswi dalam berkomunikasi • Dst. | |
| 2. | Orang tua memprioritaskan laki-laki untuk melanjutkan sekolah | |
| 3. | Dalam penunjukkan ketua kelas, atau komandan upacara harus laki-laki. | |
| 4. | Pekerjaan-pekerjaan tertentu hanya khusus untuk laki-laki (pergi ke kantor, menjadi sopir, menjadi pimpinan perusahaan, dst) | |
| 5. | Memberi tugas yang berbeda seperti: <ul style="list-style-type: none"> - memindahkan bangku harus laki-laki-laki - Mencuci piring harus perempuan | |

TOPIK : PERSPEKTIF GENDER DALAM HAM



TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini siswa diharapkan dapat :

- Memahami pengertian gender dan permasalahannya di dalam keluarga, masyarakat dan negara.
- Memiliki perspektif gender dalam kehidupan sehari-hari
- Menyadari kemungkinan yang ditimbulkan dari peran gender terhadap kaum laki-laki dan perempuan.

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Kertas HVS dan alat tulis

PENGOrganISASIAN

- Kelompok campuran
- Kelompok laki-laki
- Kelompok perempuan

WAKTU:

140 menit

KEGIATAN:

1. *Brainstorming* tentang apa ciri-ciri ♀ dan ♂ (15 menit) hasilnya ditulis di papan tulis.
2. Identifikasi ciri-ciri yang ada pada ♂ (apakah terdapat pada ciri-ciri yang ada pada ♀ dan sebaliknya, hal ini untuk memahami pengertian gender dan seks (15 menit).

3. Carilah contoh lagu/puisi/istilah/pepatah yang mengandung isu gender, darimana diperolehnya ? Dan apa artinya ? (10 menit-klp). Kemudian dilaporkan dalam pleno.
4. Diskusikan dalam kelompok untuk melihat apa peran dan di dalam masyarakat akibat adanya perbedaan gender ini ! (20 menit).
5. Kelompok dibagi menjadi 3 berdasarkan jenis kelamin (20 menit)

Kelompok I : Kelompok campuran ♀ dan ♂.

TUGAS:

Apa akibatnya (keuntungan dan kerugiannya) yang ditimbulkan dari peran gender tersebut terhadap ♀ dan ♂. Dalam bentuk apa ?

Kelompok II : Kelompok ♂.

TUGAS :

Apa akibatnya (keuntungan dan kerugian) yang ditimbulkan dari peran gender terhadap kaum perempuan?

Hasil-hasil tiap kelompok dilaporkan dalam pleno (20 menit).

6. Identifikasikanlah isu-isu diskriminasi gender di sekolah, apa peluang untuk memerangi diskriminasi gender, dan apa pemecahan masalah diskriminasi tersebut.

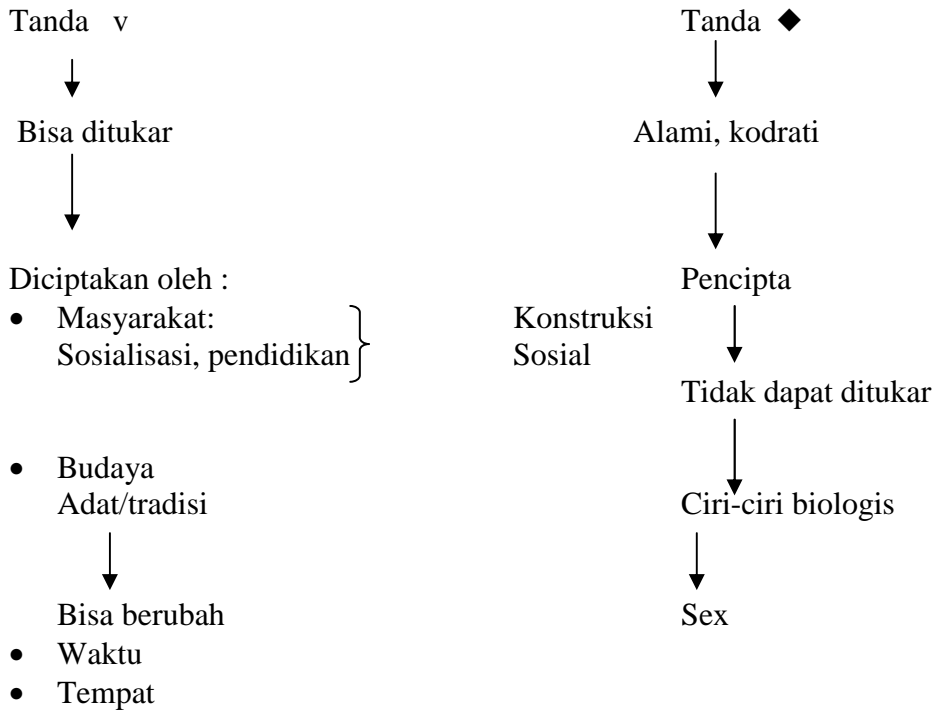
| Isu-isu diskriminasi gender | Peluang | Pemecahan masalah |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|
| | | |

Contoh hasil diskusi:

PERSPEKTIF GENDER DALAM HAM

| CIRI-CIRI | | | |
|--|---|---------------------------------------|---|
| PEREMPUAN | | LAKI-LAKI | |
| 1. Umur panjang | V | 1. Arif | V |
| 2. Cepat tua | V | 2. Berkumis | V |
| 3. Cemburu | V | 3. Kasar | V |
| 4. Cerewet | V | 4. Keras kepala | V |
| 5. Suara khas | V | 5. Egois | V |
| 6. Tahan menderita | V | 6. Mau menang sendiri | V |
| 7. Cepat menangis | V | 7. Pemarah | V |
| 8. Berbulu halus | V | 8. Perayu | V |
| 9. Cepat jatuh hati | V | 9. Agresif | V |
| 10. Malu-malu, jinak-jinak merpati | V | 10. Tidak jujur | V |
| 11. Penyabar | V | 11. Bijaksana | V |
| 12. Fisik lemah | V | 12. Munafik | V |
| 13. Lemah lembut | V | 13. Pemeriksa | V |
| 14. Suka bersolek | V | 14. Fisik kuat | V |
| 15. Pinggul besar | V | 15. Kekar | V |
| 16. <u>Payudara, vagina, haid</u> | ◆ | 16. <u>Penis, pelir, jakun</u> | ◆ |
| 17. <u>Hamil</u> | ◆ | 17. Suara khas | V |
| 18. Ingin dimanja | V | 18. Tanggung jawab | V |
| 19. Lenggak-lenggok | V | 19. Pembosan | V |
| 20. Ingin dicintai | V | 20. Pembunuh | V |
| 21. Emosional | V | 21. Berwibawa | V |
| 22. Perasaan halus | V | 22. Pemimpin | V |
| 23. Sensitif | V | 23. Rasional | V |
| 24. Bertanggung jawab | V | 24. Dihormati/gila hormat | V |
| 25. Ulet | V | 25. Pemberani | V |
| 26. ngerumpi | | 26. Pelindung | V |
| | | 27. Penguasa | V |
| | | 28. Dominan | V |
| | | 29. Berfikir jauh | V |
| | | 30. berwawasan | v |

Keterangan :



Perbedaan sex/jenis kelamin: Sifat kodrati (tidak dapat berubah) dan asalnya dari Tuhan

Perbedaan Gender : Sifat yang dapat saling bertukar antara pria dan wanita.

Diciptakan oleh :

- Lingkungan masyarakat
 - Budaya
 - Manusia
 - Pendidikan
 - Adat/tradisi
- } Konstruksi Sosial

Lagu yang mengandung isu gender

| No | LAGU | ASAL | ARTI |
|----|---|-------------|------------------------------|
| 1. | Ayah waktu kau muda perkasa | Koesplus | Laki-laki perkasa |
| 2. | Pulangkan saja aku pada ibuku | Obby Mesakh | Perempuan lemah |
| 3. | Bila habis sekolah Anak laki tolong bapaknya Anak perempuan tolong ibunya | Sekolah | Pembagian kerja |
| 4. | Kasih Ibu Tak terhingga sepanjang masa Hanya memberi... | | Perempuan penuh kasih sayang |
| 5. | Waktu ku kecil Bunda Piara | | Tanggung jawab Ibu |

| | | | |
|----|--|----------------|-----------------------------|
| 6. | Aku anak sehat.. Karena ibuku rajin dan cermat.. | TV | Kasih sayang/perhatian ibu |
| 7. | Bulan pakai payung Laki-laki bakalai | Ambon | Fisik laki-laki kuat |
| 8. | Aina aina Suami pilang kerja Kebun tempeleng isteri karena belum masak | Timor | Perempuan dikorbankan |
| 9. | Mama hanyalah dirimu harapanku | Eddy Silitonga | Penuh harapan, kasih sayang |

Kelompok II

Peran Gender

| LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Keluarga 2. Pencari nafkah 3. Pelindung keluarga 4. Pengambil keputusan 5. Pemimpin masyarakat 6. Pembuat keputusan masyarakat 7. Pelindung 8. Penasehat/teladan masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Rumah Tangga 2. Pengasuh anak 3. Pengatur ekonomi RT 4. Perawat Keluarga 5. Pemimpin masyarakat 6. Pendidik masyarakat 7. Pengambil keputusan 8. Penyusun/perencana anggaran keluarga |

Kelompok VI

Peran Laki-Laki dan Perempuan Di Masyarakat Akibat Adanya Perbedaan Gender

| I. LAKI-LAKI | II. PEREMPUAN |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Keluarga 2. Pencari nafkah 3. Pelindung, pengayom keluarga 4. Pengambil keputusan 5. Penerus keturunan (patriarkat) 6. Pemangku adat (pembeli belis) 7. Dilayani 8. Penanggung jawab keamanan di lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu rumah tangga 2. Pengasuh anak 3. Pengatur Rumah Tangga 4. Pendamping suami 5. Penerus keturunan (matriarkat) 6. Penerima belis 7. Melayani 8. Ikut mendukung terciptanya keamanan lingkungan |

Kelompok V

1. Kehidupan lingkungan keluarga, masyarakat dan pekerjaan
 - a. Di lingkungan keluarga
Peran laki-laki
 - 1) sebagai kepala keluarga
 - 2) mencari nafkah
 - 3) pelindung keluarga
 - 4) teladan bagi keluarga
 - 5) memperhatikan pada anak
 - 6) menciptakan suasana harmonis dalam rumah
 - 7) laki-laki menghormati/menghargai istri
 - b. Peran wanita di lingkungan keluarga
 - 1) Ibu rumah tangga
 - 2) Pengatur ekonomi keluarga
 - 3) Mengasuh anak
 - 4) Menciptakan suasana harmonis dalam rumah
 - 5) Membantu suami untuk mencari nafkah
 - 6) Memperhatikan pendidikan anak
 - 7) Menghormati dan menghargai suami
 - c. Peran laki-laki dalam lingkungan pekerjaan
 - 1) Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang tugasnya
 - 2) Menjaga citra diri sebagai suami
 - 3) Menerima tugas tambahan dengan ikhlas
 - 4) Mengendalikan diri
 - 5) Memberi ide-ide positif untuk kemajuan kantor/perusahaan

Peran Laki-laki dan Wanita dalam lingkungan masyarakat

1. menjaga nama baik keluarga
2. menciptakan suasana harmonis dengan lingkungan sekitar
3. melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat
4. menghormati budaya lingkungan setempat

Peran Wanita dalam lingkungan masyarakat

1. menjaga nama keluarga
2. mengikuti kegiatan arisan, dan lain-lain
3. menciptakan suasana harmonis dengan lingkungan sekitar
4. ikut membantu keluarga dalam masyarakat dalam hal konsumsi

Kelompok IV

I. Peran Lelaki

- 1) sebagai pencari nafkah
- 2) sebagai pemimpin yang trampil, yang bertanggungjawab, penuh disiplin
- 3) motivator
- 4) decision maker
- 5) pelindung keluarga

- 6) penanggungjawab
- 7) pemberi nama pada anak/penerus (marga)
- 8) pemilik : misal harta, dipandang sebagai milik lelaki

II Peran Perempuan

- 1) penanggungjawab konsumsi keluarga
- 2) pendamping suami
- 3) merawat anak/mengasuh anak, mendidik anak
- 4) bendahara RT
- 5) pelaksana/aktivis kegiatan sosial
- 6) pewaris nilai-nilai

Apa peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat akibat adanya perbedaan Gender

| I. Laki-laki | II. Perempuan |
|--|---|
| a. Lingkungan keluarga <ol style="list-style-type: none"> 1. pencari nafkah 2. kepala keluarga 3. pelindung keluarga 4. penegak disiplin dalam keluarga dalam kualitas wibawa dan tata tertib keluarga | <ol style="list-style-type: none"> 1. ibu rumah tangga, memasak, cuci, asuh anak, pelayan tamu 2. perencana ekonomi keluarga 3. pengendali pendidikan etika dalam keluarga 4. penjaga harkat keluarga |
| b. Lingkungan pekerjaan dan pendidikan <ol style="list-style-type: none"> 1. adi pemimpin di tempat kerja: suka menguasai, memerintah | <ol style="list-style-type: none"> 1. jadi pekerja: bawahan |
| c. Lingkungan umum <ol style="list-style-type: none"> 1. tenaga fisik urusan luar 2. masyarakat lebih menerima laki-laki jadi pemimpin | <ol style="list-style-type: none"> 1. tenaga fisik urusan dalam 2. wanita lakukan urusan-urusan wanita seperti KB, posyandu |

AKIBAT YANG DITIMBULKAN DARI PERAN GENDER TERHADAP KAUM LAKI-LAKI

Kelompok I

| POSITIF | NEGATIF |
|--|--|
| A. Urusan Publik <ol style="list-style-type: none"> 1. semakin terkenal 2. karier meningkat 3. wawasan luas | <ol style="list-style-type: none"> 1. egois 2. tanggungjawab 3. mudah stres |

| | |
|--|---|
| 4. mudah menangkap peluang usaha | 4. cepat emosi |
| B. Pencari nafkah utama 1. giat bekerja 2. kebanggaan keluarga | 1. mudah sakit 2. otoriter |
| C. Maskulin 1. daya tahan fisik kuat 2. produktif 3. rajin merawat kesehatan | 1. cepat lelah 2. komunikasi dengan keluarga kurang 3. waktu untuk istirahat kurang |
| D. Produktif 1. kesejahteraan terjamin 2. inovatif 3. membangkitkan kepercayaan diri 4. mandiri 5. menciptakan lapangan kerja bagi orang lain | 1. kurang waktu untuk keluarga 2. kebanggaan yang berlebihan 3. eksklusif |

PERANAN PEREMPUAN

Kelompok II

| POSITIF | NEGATIF |
|--|--|
| 1. Urusan Publik 1. tanpa perempuan pria tak berdaya 2. keluarga tenang 3. pendidikan anak terjamin 4. akrab dengan lingkungan sekitar 5. wanita terbebas dari gosip 6. tanggungjawab besar 7. keluarga harmonis 8. saling percaya 9. terampil, lemah lembut 10. kreatif, kritis | 1. perempuan dijajah pria 2. cemas, takut, cepat tersinggung 3. kurang: dalam peran publik, peran politik, peran pemerintah 4. kurang akrab 5. over acting 6. tergantung pada suami 7. materialitis 8. persaingan tak sehat 9. kurang percaya diri |

PERANAN PRIA

| POSITIF | NEGATIF |
|--|--|
| 1. Poligami 2. Perkasa 3. Ulet 4. Terkenal 5. Karier menanjak 6. Macho 7. Wawasan luas 8. Produktif 9. Peluang usaha | 1. Monopolitik 2. Sepelekan orang lain 3. Kasar, keras kepala 4. Lupa aspek rohani 5. Makin egois 6. Diktator 7. Tanggungjawab tambah berat 8. Tak dapat berperan ganda 9. Stres-stroke-stop |

| | |
|---|--|
| 10. Berwibawa/diseгани 11. Keluarga bangga 12. Terbebas dari urusan rumah tangga 13. Fisik kuat 14. Proaktif, motivator, dinamis 15. Rajin rawat kesehatan 16. Kesejahteraan terjamin 17. Inovatif | 10. Semua harus tersedia 11. Cepat emosional 12. Mudah kena penyakit 13. Otoriter 14. Cepat lelah/loyo 15. Kurang komunikasi dengan keluarga 16. Bangga secara berlebihan 17. Eksklusivisme |
|---|--|

**APA AKIBAT YANG DITIMBULKAN DARI PERAN GENDER
TERHADAP PEREMPUAN**

Kelompok Republik Wanita

Dampak Positif

1. Mulai menyadari akan tugas dan kodratnya sebagai perempuan
 - membuat keluarga berantakan
 - pendidikan anak terlantar
 - kurang akrab dengan lingkungan sekitar
 - kurang komunikasi antar anggota keluarga
 - menimbulkan gosip yang tidak baik

Yang perlu digarisbawahi bahwa bapak-bapak tidak berdaya kalau tidak ada ibu-ibu yang mengurus atau melayani.

Kelompok Campuran

| I. Laki-laki | II. Perempuan |
|---|--|
| 3. Maskulin a. positif - keperkasaan - tangguh/kuat b. negatif - bertindak kasar - keras kepala | 3. Feminim a. positif - terampil - lemah lembut - penyejuk b. negatif - kurang percaya - pasif/cuek |
| 4. Produktif a. positif - proaktif - motivator - dinamis | 4. Reproduksi a. positif - kreatif - selektif - kritis |

| | |
|---|---|
| <p>c. kerugian/negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - monopolistik - angkuh/sombong | <p>b. negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - cemas,takut - cepat tersinggung |
| <p>1. Urusan publik</p> <p>a. positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - percaya diri - tanggungjawab - disegani/berwibawa <p>b. negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - sulit melaksanakan tugas wanita - tidak mampu melaksanakan tugas ganda - egois - diktator | <p>3. Feminin</p> <p>a. positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - tanggungjawab - keharmonisan rumah tangga - saling percaya <p>b. negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>over acting</i> - ketergantungan kepada suami |
| <p>2. Mencari nafkah utama</p> <p>a. positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - tanggungjawab - ulet - rasa bangga - percaya diri <p>b. kerugian/negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - merasa lebih - diktator - merasa diri sebagai pusat perhatian - menyepelekan orang lain | <p>4. Pencari nafkah tambahan</p> <p>a. positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebagai pendukung pencari nafkah - keputusan bathin - merasa dihormati <p>b. negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - menghalalkan segala cara - materialistik - persainagan tidak sehat |

TOPIK : HAK ATAS MARTABAT KEMANUSIAAN
(Adaptasi dari UNESCO, *Learning to Live Together in Peace and Harmony*,
Bangkok, 1998)

TUJUAN Pada akhir pelajaran, siswa dapat:

- Mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap kemiskinan serta bentuk-bentuk lain penindasan dan mengamati berbagai (multi) perspektif berdasarkan kelas, gender, etnisitas, dan ideologi
- Menghargai nilai martabat kemanusiaan dalam upaya pembangunan berkelanjutan
- Membuat keputusan, moral, dan etis yang sejalan dengan hak asasi manusia
- Mendalami pengertian tentang nilai persamaan dan keadilan

NILAI YANG BERKAITAN

Persamaan dan keadilan, pembangunan berkelanjutan

BAHAN DAN ALAT

yang perlu dipersiapkan:

- Peta Asia -Pasifik/atlas
- Spidol berwarna 1 set per kelompok
- Kertas HVS
- Kartun dari *Philipine Daily Inquirer* (difoto copy), gambar dari UNDP Development Report of 1996

PENGORGANISASIAN

Kelompok campuran

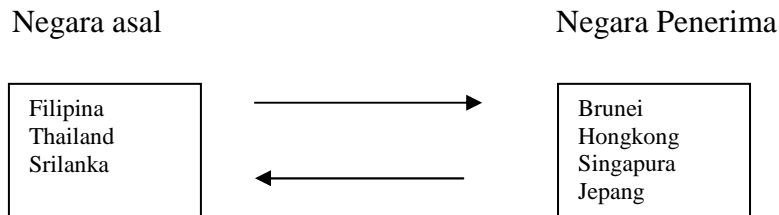
WAKTU

130 menit atau 2 jam 10 menit

KEGIATAN

1. Amatilah peta Asia Pasifik dan gunakan warna yang berbeda untuk menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi tiap negara, misalnya:
 - Merah - paling kurang berkembang
 - Kuning - sedang berkembang
 - Biru - amat maju (15 menit)

2. Hubungan klasifikasi ini dengan pertemuan APEC yang dilakukan pada era 1990 an dan kecenderungan ke arah persatuan regional. (15 menit)
3. Analisis kartun (40 menit)
 - a. Buatlah analisis kartun-kartun yang menunjukkan tuntutan para pekerja migran di Jepang, Hongkong, Singapura, dan Taiwan (lihat gambar 5,dari *Philipine Dairy Inquirer Carton*)
 - b. Hubungkan tingkat ekonomi negara-negara penerima dengan negara-negara asal pekerja migran



- c. Tafsirlah simbol-simbol dan pesan, lihat hubungan dan koneksi antara hak-hak individual, dan pengembangan martabat pribadi dan pembangunan ekonomi.
4. Hubungkan situasi ini dengan laporan UNDP tentang MANGKOK RASA MALU (*the cup of shame*) untuk menunjukkan ketidaksamaan antara negara-negara maju dan sedang (20 menit)
5. Diskusikan konflik-konflik yang membagi negara-negara secara geografis (10 menit)
6. Tunjukkan (identifikasi) berita-berita surat kabar yang menunjukkan tuntutan para pekerja migran di Asia, dan apa saja tindakan pemerintah dan LSM yang telah ditempuh untuk menjamin penghargaan terhadap para pekerja dan haknya atas martabat kemanusiaan (15 menit)
7. Simpulkan dengan menunjukkan bagaimana saling hubungan antara pelestarian sumber alam, pembangunan, perdamaian dan demokrasi (15 menit)

TOPIK : PENGHARGAAN TERHADAP HAK-HAK ANAK PEREMPUAN
(Adaptasi dari UNESCO, *Learning to Live Together in Peace and Harmony*,
Bangkok, 1988, hal. 52-56)

TUJUAN

Pada akhir pelajaran, para siswa diharapkan dapat :

- Mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap berbagai peristiwa penindasan terhadap hak-hak anak perempuan
- Memahami bahwa “Kesetaraan” diantara sesama manusia mencakup hak masing-masing individu tanpa memandang ras, jenis kelamin, kasta, agama dan sebagainya
- Mengembangkan penghargaan dan sikap positif terhadap anak-anak perempuan dan wanita
- Menafsirkan beberapa alasan mengenai status anak-anak perempuan dan wanita saat ini di masyarakat

ALAT, BAHAN, SUMBER

- Kertas
- Alat tulis
- Lembar kerja

PENGORGANISASIAN

Kelompok campuran laki-laki dan campuran

WAKTU

125 menit

KEGIATAN

1. Mintalah para siswa membaca cerita tentang “Dilahirkan sebagai seorang anak perempuan” di Lembar Kerja (LK) I dan mendiskusikannya (10) menit
2. Mintalah para siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan di LK II, pertama secara lisan dan kemudian menuliskannya di buku catatan (30) menit
3. Pelajarilah LK III dan diskusikan tentang usaha-usaha PBB terhadap pengenalan dan pengesahan tentang hak-hak asasi perempuan (10 menit)
4. Diskusikan isu-isu tentang perempuan dengan menggunakan topik untuk diskusi di LK III (30 menit)
5. Simpulkan sambil memberi dorongan kepada siswa untuk menyadari akan status anak-anak perempuan dan wanita di masyarakat dan negara, dan untuk turut berpartisipasi dalam mempromosikan kesetaraan dan keadilan di masyarakat (15 menit)

EVALUASI

- Mengamati diskusi kelompok
- Periksa kembali hasil kerja anak

LEMBAR KERJA

DILAHIRKAN SEBAGAI SEORANG ANAK PEREMPUAN

Namaku Maya, Aku lahir 14 tahun yang lalu di sebuah keluarga miskin. Disana telah banyak anak-anak, maka ketika aku lahir, tidak seorangpun gembira. Ketika aku masih sangat kecil, aku belajar membantu ibu dan kakak perempuanku mengenai urusan rumah tangga. Aku mengepel lantai, mencuci pakaian dan mengangkat air serta kayu bakar. Banyak teman-teman bermain di luar tetapi aku tidak dapat bergabung bersama mereka.

Aku merasa sangat bahagia ketika akan diijinkan pergi ke sekolah. Aku menjalin teman-teman baru di sana dan belajar membaca dan menulis. Tetapi ketika aku mencapai kelas 4, orang tuaku menghentikan sekolahku. Ayahku berkata bahwa tidak ada uang untuk membayar uang sekolah. Juga, aku dibutuhkan di rumah untuk membantu ibuku dan yang lainnya. *Seandainya aku mnenjadi seorang laki-laki, orang tuaku akan mengijinkanku menyelesaikan sekolah.* Kakakku laki-laki, menamatkan sekolah dan sekarang bekerja di sebuah kantor di ibu kota. Dua adikku laki-laki sekolah. Mungkin mereka akan selesai juga.

LEMBAR KERJA

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara lisan dahulu, kemudian tulis jawabannya di buku catatan

1. Apa pekerjaan keluarga Maya untuk nafkah hidupnya?
2. Mengapa tidak seorangpun gembira ketika Maya lahir?
3. Apa yang seharusnya dikerjakan perempuan di keluarga Maya ketika ia kanak-kanak?
4. Apa yang seharusnya dikerjakan anak laki-laki di keluarga Maya ketika ia kanak-kanak?
5. Menurut pendapatmu, apakah Maya seorang anak perempuan yang baik atau tidak? Mengapa?
6. Maya suka belajar di sekolah bukan? Berikan beberapa alasan
7. Alasan apa yang menurut Maya dropout dari sekolah?
8. Apa kira-kira yang akan terjadi seandainya ia menjadi seorang laki-laki?
9. Apa yang terjadi dsengan saudara laki-lakinya?
10. Setujukah kamu dengan orang tua Maya?

LEMBAR KERJA III

HAK ASASI MANUSIA, HAK ASASI PEREMPUAN

Hak asasi manusia perempuan adalah suatu subjek yang seringkali kontroversial dan selalu merupakan area yang ‘sensitif’ karena menyentuh suatu isu yang mana secara nyata mempengaruhi setiap makhluk manusia secara langsung dan sangat pribadi. Peran gender dan konsep-konsep maskulin dan feminin ditetapkan secara kultural dan kontekstual, dan seringnya dikhusus sebagai suatu kensekuensi dari penafsiran agama. Walaupun demikian, masalah gender adalah suatu faktor secara universal signifikan dalam penafsiran dan pelaksanaan hak asasi manusia. Kesimpulan dari konferensi ke 4 PBB mengenai Perempuan dan konferensi wina tentang HAM tahun 1993 secara jelas menyatakan bahwa perempuan di dunia kemungkinan menderita lebih banyak tentang pelanggaran hak asasi manusia dan diskriminasi dibandingkan laki-laki, dan paling tidak, pelanggaran khusus gender harus dipahami dan dituju.

Pendidikan hak asasi perempuan harus didekati/dilakukan pendekatan secara kultural perilaku yang peka. Tetapi dinyatakan dalam “the Beijing Platform of Action” bahwa kultur/budaya tidak dapat digunakan sebagai suatu rasional terhadap pelanggaran fundamental hak asasi manusia perempuan dan anak-anak perempuan.

Topik untuk diskusi

1. Menurut pendapatmu, apakah berbeda menjadi seorang laki-laki dan seorang perempuan?
2. Menurut pendapatmu, apakah hak untuk memberi lebih menguntungkan kepada laki-laki atau perempuan?
3. Perempuan harus tinggal di rumah dan mengurus rumah dan anak-anak mereka bukan?
4. Dengan jenis kelamin apa kamu lebih suka dilahirkan? Mengapa?
5. Bila orang tuamu menginginkan untuk berhenti sekolah (DO) di tengah-tengah masa sekolahmu, menurutmu apa yang akan kamu lakukan?
6. Mendidik perempuan berarti mendidik dunia. Setujukah kamu dengan kata-kata ini? Berikan beberapa alasan.